

**Pengaruh Sektor Basis, Infrastruktur Terhadap Pendapatan Asli
Daerah Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2018**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Ahmat Awang Maulana
Nomer Mahasiswa : 13313071
Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020

Pengaruh Sektor Basis, Infrastruktur Terhadap Pendapatan Asli
Daerah Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2018

SKRIPSI

Disusun dan di ajukan untuk memenuhi syarat dalam ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Ilmu Ekonomi

Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

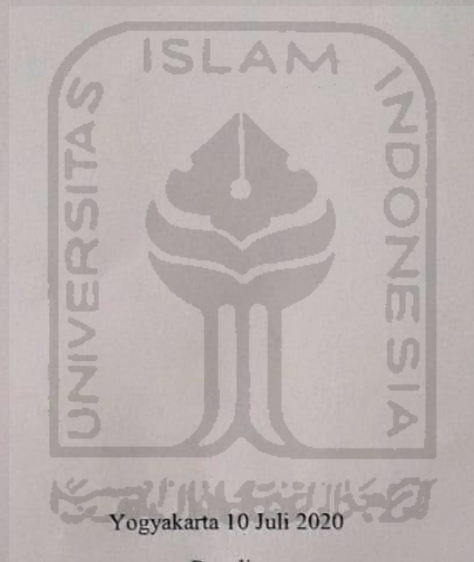
Nama : Ahmat Awang Maulana
Nomer Mahasiswa : 13313071
Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini di tulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terdapat dan atau terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya selaku penulis atau peneliti sanggup dan akan menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Penulis



Ahmat Awang Maulana

PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUS SEKTOR BASIS, INFRASTRUKTUR
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2010-2018**

Nama : Ahmat Awang Maulana
Nomer Mahasiswa : 13313071
Program Studi : Ilmu Ekonomi



Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Sahabbudin Sidiq, Dr., S.E., MA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH SEKTOR BASIS, INFRASTRUKTUR TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2010-
2018**

Disusun Oleh : **AHMAT AWANG MAULANA**

Nomor Mahasiswa : **13313071**

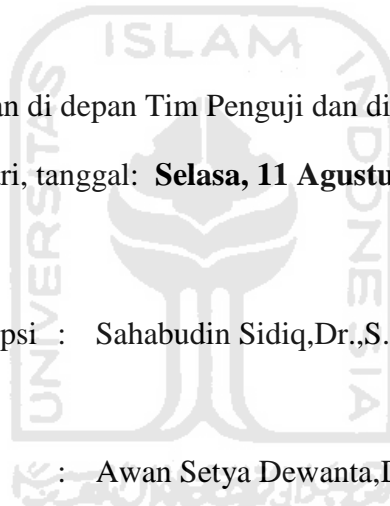
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 11 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A



Penguji : Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk mereka yang sangat berarti dan sangat dicintai dalam hidup penulis, Teruntuk Almarhumah ibu Maryati S.Pd dan Ayah Ansori Hasan yang tak pernah lelah membimbing dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.

Untuk saudara saudari, dan sahabat penulis mugiarjo yang tak pernah berhenti memberikan semangat dan dukungan atas segala hal dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih atas segala dukungan materi dan moral yang telah diberikan.

Jazakallahu Khairan

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak akan menelantarkan hamba-Nya, selagi ia berusaha”



KATA PENGANTAR

Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabat beliau yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam rahmatan lil'alam. Sehingga pada kesempatannya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Sektor Basis, Infrastruktur terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung tahun 2010-2018" yang mana skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, dengan itu penulis mengucapkan terimakasih atas kritik dan saran yang penulis terima. Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan serta menjawab segala Do'a hamba-Nya. Penulis sangat bersyukur atas nikmat serta karunia-Nya yang telah diberikan kepada hamba
2. Nabi Muhammad SAW, Baginda Rasulullah sebagai suri tauladan bagi seluruh umat islam di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal selalu menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri sebagai seorang muslim.
3. Bapak Ansori Hasan dan Ibu Maryati yang sudah rela menjadi relawan kehidupan penulis dari mulai kelahiran, masa kecil, masa pertumbuhan dan hingga saat ini terus menerus menjadi penyemangat di kehidupan

penulis. Terimakasih karena sudah menjadi tempat untuk mencurahkan segala keluh kesah, dan terimakasih sudah mengajarkan banyak hal tentang kehidupan yang ternyata tidak semudah dan seindah yang penulis bayangkan, terimakasih karena selalu mengingatkan tentang hidup selalu ada rintangan dan cobaan serta untuk selalu mencari keridhaan Allah SWT semata. Semoga keluarga kita selalu dalam lindungan dan ridho-Nya.

4. Neti Riyana, Asih Riyana, dan Wulan di Fitri selaku kaka dan adik penulis, terimakasih sudah selau menjadi saudara yang menyenangkan, selalu menyemangati, mengingatkan, dan mensupport hingga sampai batas waktu yang tidak ditentukan.
5. Bapak Sahabbudin Sidiq, Dr., S.E., MA selaku dosen pembimbing skripsi penulis, dan selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Terimakasih sudah membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi. Semoga kesehatan dan kemuliaan selalu diberikan kepada beliau beserta keluarga.
6. Mugiarto, Edward Ady Sastra, Agus Erlangga, dan I Nyoman Maveshtira Sastravidha selaku sahabat penulis yang selalu membantu penulis dalam mengajukan banyak hal dalam proses penulisan skripsi, yang selalu siap begadang, repot, susah demi menyelesaikan penulisan. Terimakasih sudah mau menjadi sahabat yang sangat berkesan bagi penulis.
7. Deviyana Punggara, Igoeh Refianto, Akbar Jiwana, Revan Sanesa, Jaka Robianta, Dodi Yulian, selaku sahabat penulis dan semoga persahabatan ini langgeng hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Terimakasih selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis serta memberikan warna kehidupan selama ini.
8. Ahmad Nasrul Ulum, Ikhsan Efendi, Stiven Mujiono, Wahid Exo, Sugeng Widodo, Suhendri, selaku teman kost Pak Edi dan teman seperjuangan meskipun berbeda jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Terimakasih sudah mau menjadi sahabat untuk saling berbagi pengalaman dan saling membantu disaat penulis dalam kesusahan.

9. Teman seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2013 yang bersama sama telah berjuang mulai dari awal masa kuliah hingga akhir masa perkuliahan terimakasih untuk selalu berbagi ilmu.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tentunya tidak bisa ditulis satu per satu namanya dalam halaman tertulis di sini, terimakasih sedah mau membantu penulis. Semoga kebaikan yang kalian lakukan dibalas oleh Allah SWT. Amin

Wassalaamu'alaikum warahmatullah wabarakaatuh



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Tujuan Peneliitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teori	17
2.3. Tinjauan Literatur	26
2.4. Kerangka Pemikiran	28
2.5. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Deskripsi Data Penelitian	30
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31

3.3.	Jenis dan Sumber Data	32
3.4.	Metode Analisis Penelitian.....	32
3.5.	Pemilihan Model	35
3.6.	Analisis Statistik.....	36
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN		39
4.1.	Gambar Umum Objek Penelitian	39
4.2.	Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung	40
4.3.	Perkembangan Infrastruktur di Provinsi Lampung.....	43
4.4.	Sektor Basis di Provinsi Lampung.....	46
4.5.	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.6.	Pemodelan dan Pengolahan Data	54
4.7.	Pengujian Hipotesis	57
BAB V PENUTUP		64
5.1.	Kesimpulan	64
5.2.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....		66
LAMPIRAN		69
Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan Provinsi Tahun 2018.....		70
Panjang Jalan Kabupaten Menurut Provinsi 2014-2018.....		71
CEM		78
FEM		79
REM		80
UJI CHOW.....		81
UJI HAUSMAN		82

DAFTAR TABEL

Tabel 4.3.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung ..	44
Tabel 4.4.1 Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar harga Berlaku	46
Tabel 4.5.1 Sektor basis unggulan di Provinsi Lampung	50
Tabel 4.5.2 Hasil Uji Normalitas Data Sektor Basis dan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung 2010-2018.....	52
Tabel 4.5.3 Hasil Uji Multikolieritas Sektor Basis dan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung 2010-2018.....	53
Tabel 4.5.4 Hasil Uji Heteroskedesitas Sektor Basis dan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung 2010-2018.....	54
Tabel 4.6.1 Hasil Uji Autokorelasi Sektor Basis dan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung 2010-2018.....	55
Tabel 4.6.2 Hasil uji Chow	56
Tabel 4.7.1 Hasil uji Hausman.....	57
Tabel 4.7.2 Hasil uji F Statistik.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung 1995-2020... 2
Gambar 1.1.2 Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan Provinsi Tahun 2018..... 3
Gambar 1.1.3 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Provinsi 2014-2018..... 3
Gambar 4.1.1 Peta Provinsi Lampung 39
Gambar 4.2.1 Pertumbuhan Lapangan Usaha Tertinggi Triwulan II-2019 42
Gambar 4.2.2 Pertumbuhan PDRB <i>q to q</i> Menurut Lapangan Usaha 42
Gambar 4.2.3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2017-2019..... 43

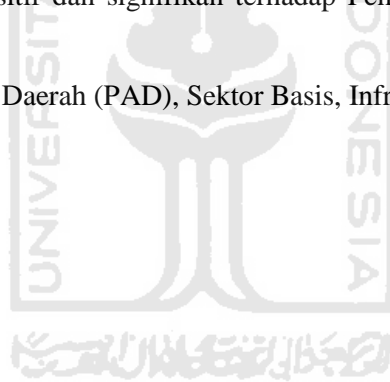


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis apa saja yang dimiliki oleh provinsi Lampung berdasarkan kabupaten/kota. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh sektor basis dan infrastruktur terhadap Pendapatan Asli Daerah baik secara simultan maupun parsial. Jenis data dalam penelitian ini adalah *time series* dan *cross section* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Lampung untuk tahun 2010-2018. Metode analisis yang digunakan adalah dengan model regresi data panel melalui penentuan model yang cocok dengan ketersediaan model FEM, CEM, dan REM. Guna melihat hasil uji statistik pada koefisien determinasi, uji-t dan uji simultan (F) digunakan E-views versi 11 student lite.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran sektor basis dalam bidang pertanian dan perkebunan yang ada di provinsi Lampung berdasarkan kabupaten/kota sangat bervariasi. Artinya masing-masing kabupaten/kota memiliki sektor unggulan yang bisa dikatakan berbeda dari kabupaten/kota lainnya di Lampung. Sektor basis secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Lampung. Infrastruktur secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Lampung. Secara simultan kedua variabel bebas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Sektor Basis, Infrastruktur, Lampung.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

PAD sebagai salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembangunan daerah memainkan peranan yang cukup penting dengan menimbang berbagai aspek yang turut serta dalam mendorong perolehan tersebut. Menurut Fauzi dan Iskandar (1984: 44), PAD merupakan penerimaan dengan berbagai fitur kunci dan penentu yang masuk ke dalam kas suatu daerah. Perolehan ini berasal dari wilayah sendiri dan pengambilannya harus berdasarkan undang-undang yang berlaku guna keperluan suatu daerah dengan seintensif dan seefisien mungkin.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai faktor penting dalam pembangunan yang memiliki sumber pendapatan dari berbagai aspek penggerak ekonomi yang ada pada daerah itu sendiri. Posisi PAD yang bernilai besar perlu pemanfaatan bagi kepentingan daerah dengan memperhatikan kebutuhan daerah dengan pengambilan yang harus bersifat efektif dan efisien (Fauzi dan Iskandar, 1984). PAD sebagai salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu daerah, memiliki pengaruh yang besar bagi APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) ketika pendapatan tersebut meningkat. Akan tetapi, posisi yang krusial ini tidak serta merta tanpa meninggalkan permasalahan. Ada aktivitas lain guna menggali faktor-faktor mana saja yang dapat meningkatkan PAD suatu daerah, dengan kata lain sektor atau faktor unggulan juga penting untuk diperhatikan.

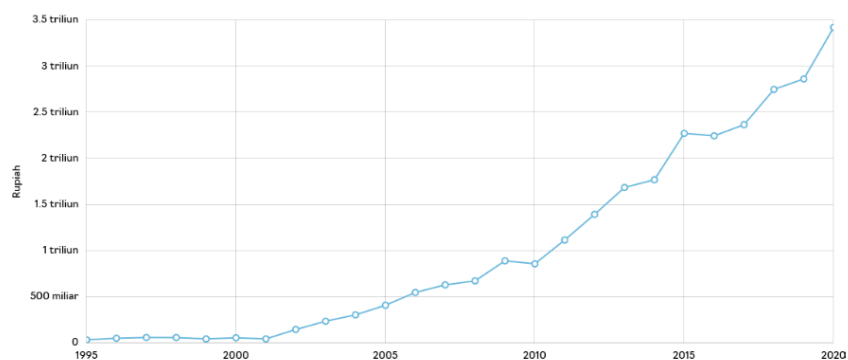
Selain itu, kendala yang acap kali muncul adalah ketimpangan PAD antar provinsi di Indonesia, sebagaimana bisa dilihat pada gambar 1.2 menunjukkan posisi yang stagnan atau mungkin dinamis dengan laju pertumbuhan yang lamban. Salah satu yang menyebabkan ketimpangan ini adalah disparitas dari masing-masing provinsi.

Secara geografis, provinsi Lampung dengan luas 35.288,35 km² yang sebelumnya bagian dari provinsi Sumatera Selatan memiliki banyak potensi dari sumber daya alam. Selain itu, posisi Lampung yang langsung berbatasan dengan selat Sunda dan menjadi gerbang pintu masuk dan keluarnya perdagangan antara pulau Jawa dan Sumatera menjadikan peluang ini semakin mempertegas bahwa Lampung berada pada posisi yang sangat diuntungkan. Provinsi Lampung pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam kurun waktu 4 tahun terakhir yakni 2015-2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 2,8 Triliun pada tahun 2018. Besaran PAD Provinsi Lampung dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1.1

Pendaapatan Asli Daerah (PAD) di Proviinsi Lampung 1995-2020

Lampung - Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menurut Provinsi

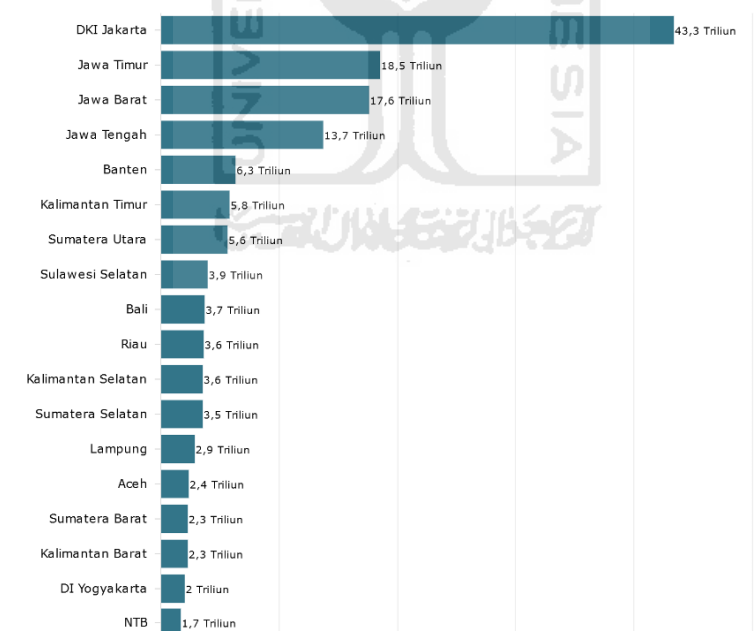


Sumber : Katadata dan BPS

Gambar di atas sekaligus menunjukkan hal yang perlu dipertanyakan menyoal perolehan PAD provinsi Lampung sebagai daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup memungkinkan adanya peningkatan pendapatan. Dengan kata lain bahwa meskipun PAD provinsi Lampung dari tahun ke tahun dapat dikatakan mengalami peningkatan. Akan tetapi, masih tergolong rendah jika memandang potensi sumber daya alam dan budaya yang bisa digali lebih lanjut. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika hingga tahun 2018 provinsi Lampung belum juga mampu menempati posisi 10 besar dalam perolehan PAD tahunannya.

Gambar 1.1.2

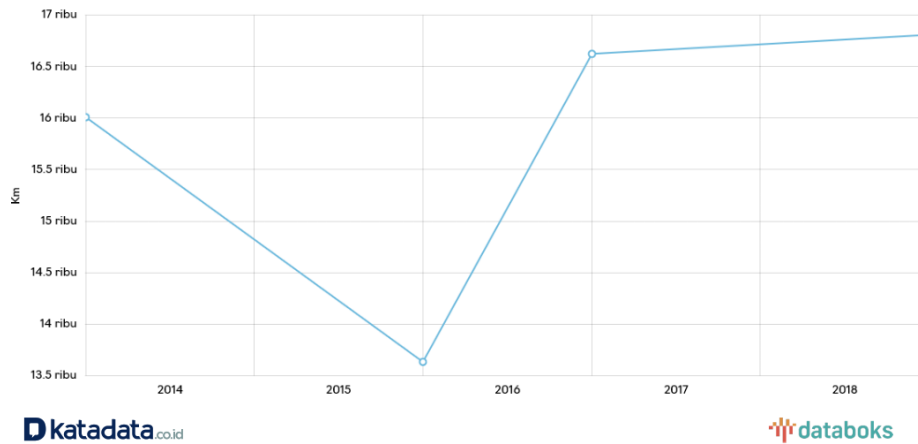
Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan Provinsi Tahun 2018



Gambar 1.1.3

Panjang Jalan Kabupaten Menurut Provinsi 2014-2018

Lampung - Panjang Jalan kabupaten Menurut Provinsi



1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan pada pendahuluan di atas, untuk mengetahui jawaban bagi penelitian ini ditawarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sektor basis terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Lampung tahun 2010-2018?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Lampung tahun 2010-2018?
3. Bagaimana pengaruh sektor basis dan infrastruktur secara simultan maupun parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Lampung pada tahun 2010-2018?

1.3. Tujuan Peneliitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel sektor basis terhadap variabel PAD provinsi Lampung tahun 2010-2018?

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel infrastruktur terhadap PAD provinsi Lampung tahun 2010-2018?
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel sektor basis dan infrastruktur secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Lampung tahun 2010-2018?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah provinsi Lampung dalam hal perolehan dan Pendapatan Asli Daerah
2. Memberikan masukan terhadap pemerintah daerah provinsi Lampung mengenai hal-hal yang dijadikan rujukan bagi peningkatan PAD provinsi
3. Sebagai tambahan referensi bagi penelitian lain yang hendak melakukan riset di wilayah yang sama

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang, menyajikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

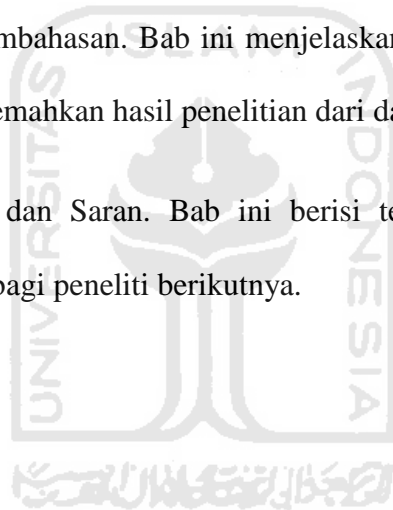
Bab 2: Kajian Teoritik. Pada bab ini peneliti menyajikan landasan teori yang digunakan guna melakukan analisis pada data-data yang telah diperoleh

dalam penelitian. Lebih lanjut penelliti juga menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang terbilang relevan guna meninjau lebih lanjut dan memposisikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Bab 3: Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik yang digunakan dalam penentuan *sampling*, alat dan teknik dalam pengumpulan data, objektifikasi, dan teknik keabsahan data, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab 4: Hasil Dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai analisis yang diperoleh dan menerjemahkan hasil penelitian dari data yang telah diperoleh.

Bab 5: Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh serta saran bagi peneliti berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Sub-bab ini berisi kajian atau penelitian terdahulu yang memiliki sifat relevan sebagai bahan untuk melihat dan memposisikan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Lebih lanjut, kajian pustaka guna menghindari pengulangan dalam meneliti fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengutip dan mendeskripsikan secara singkat sembilan penelitian sebelumnya untuk memperjelas letak penelitian ini sekaligus sebagai bahan acuan berbagai kekurangan dan celah yang bisa dirujuk oleh peneliti dalam mengembangkan fokus kajian.

Pertama, penelitian milik Rika Intan K.W.H.P (2012) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Sektor Transportasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan. Dalam penelitian ini, Rika menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis e-views, sedangkan metode analisis yang diterapkan yakni *Shift Share*, deskriptif statistik, dan analisis regresi berganda. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Magetan dalam kurun waktu 2006-2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hasil perolehan pendapatan dari bidang transportasi yang fluktuatif dari 2006-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini setelah dilakukan uji statistik dan analisis diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi sebesar

0,14 %. Perbedaan penelitian Rika dengan milik peneliti sendiri terletak pada metode analisis dan variabel independen. Di mana peneliti hanya fokus pada regresi data panel dengan dua variabel pengaruh.

Kedua, penelitian milik Andi Ayu Puji Lestari (2013) masih membahas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan judul Peranan Sektor Basis Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun. Pada penelitian ini data yang digunakan berjenis *times series* berupa data realisasi penerimaan PAD, PDRB tahun 2001-2012 yang berasal dari Dinas Pendapatan Daerah, BAPPEDA, dan Kantor Biro Pusat Statistik kabupaten Sarolangun dan Jambi. Alat analisis dan jenis penelitian yang digunakan masih sama dengan penelitian pertama, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ) dan analisis regresi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang bersumber dari BPS kabupaten Sorolangun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD kabupaten Sarolangun sebesar 25,9 % diperoleh dari sektor-sektor basis dengan nilai $LQ > 1$. Sedangkan pada analisis regresi menunjukkan hasil bahwa sektor-sektor basis menunjukkan pengaruh signifikansi dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Sarolangun. Perbedaan penelitian ini dengan milik peneliti terletak pada variabel yang digunakan, jika pada pustaka ini hanya memakai variabel sektor basis sebagai variabel pengaruh, peneliti menggunakan dua variabel pengaruh. Sedangkan untuk analisis yang digunakan peneliti memilih hanya fokus pada regresi data panel dan penelitian milik Ayu menggunakan LQ.

Ketiga, Yogi Agung Indarto (2010) meneliti Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Potensial Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Wilayah Gerbang Kertausila 1998-2007. Penelitian yang masih membahas PAD ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel pengaruh terhadap PAD Kawasan Gerbang kertausila. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah *Location Quotient* (LQ) dan *Ordinary Least Squares* (OLS). Penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kabupaten/kota Kawasan Gerbang Kertausila. Perbedaan penelitian ini dengan milik Yogi terletak ada variabel pengaruh yang digunakan dan metode analisis yang diterapkan.

Keempat, penelitian Mohammad Abby Bakti Utama, (2018). yang melihat bagaimana pembangunan infrastruktur di Tasikmalaya memiliki pengaruh terhadap PAD-nya, untuk sumber data dan metode penelitian serta alat analisis tetap sama dengan penelitian sebelumnya. Data operasional yang digunakan berupa data *Time series* tahun 2011-2016 yang berasal dari Badan perencanaan dan Pembangunan daerah (BAPPEDA), Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah (DPPKAD), dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Hasil dari penelitian yang memakai metode analisis *Error Correction Mechanism* (ECM) ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang PAD kabupaten Tasikmalaya disumbang oleh pembangunan infrastruktur jalan, pariwisata, dan pertanian, sedangkan pada bidang kesehatan tidak memiliki kontribusi. Pada jangka pendek, kontribusi PAD disumbang oleh pembangunan infrastruktur pariwisata dan pertanian, sedangkan pembangunan infrastruktur jalan dan kesehatan tidak menyumbang PAD kabupaten. Meskipun sama-sama

menggunakan variabel infrastruktur, penelitian ini memiliki perbedaan dengan milik peneliti yang terletak pada analisisnya yakni ECM yang tidak digunakan, di sisi lain peneliti juga melibatkan sektor basis sebagai variabel pengaruh.

Penelitian kelima yang berjudul Analisis Potensial Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Di Bali Di Luar Wilayah Sarbagita oleh Ni Putu Ari Kusumayanti, Nyoman Triaryati (2018). Penelitian ini menggunakan analisis Tipologi Klassen. Sumber data penelitian ini berasal dari BPS kabupaten Karangasem, Klungkung, Jembrana, dan kabupaten Bangli yang merujuk pada data-data Laporan RAPBD dan PDRB tahun 2012-2016 dari masing-masing kabupaten. Hasil penelitian Ari dan Triaryati menunjukkan bahwa dari seluruh kabupaten yang ada sama-sama memiliki sektor unggulan, sektor potensial, sektor berkembang, dan sektor terbelakang. Perbedaan yang sangat menonjol antara penelitian ini dengan milik peneliti adalah metode yang digunakan dan variabel bebas yang terpakai. Jika peneliti menggunakan regresi guna melihat pengaruh, Ari dan Triaryati menggunakan Tipologi Klassen guna memetakan sektor unggulan pada kabupaten yang dimaksud.

Penelitian keenam adalah milik Yayik Kartika Sari (2016), penelitian dengan judul Analisis Pengembangan Sektor Basis Ekonomi Dan Potensi Peningkatan Ekonomi Kabupaten Blora ini menggunakan metode analisis *Two Stage Least Squares* (2SLS). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari BPS kabupaten Blora dan Disnakertrans kabupaten Blora. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 sektor basis ekonomi di kabupaten Blora berupa pertambangan,

pertanian, dan keuangan (jasa perusahaan dan persewaan). Hasil uji-F menunjukkan bahwa lima variabel bebas berpengaruh secara dominan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan antara penelitian keenam dengan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan, jika Yayik melihat dan mendalami sektor basis ekonomi, peneliti melihat sektor basis dan infrastruktur apakah berpengaruh terhadap PAD.

Selanjutnya penelitian Beatrik Okta Dwita (2017) yang berjudul Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu 2009-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam. Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari BPS kabupaten Pringsewu dengan penentuan teknik penentuan sumber data yakni *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kepustakaan. Metode analisis yang digunakan oleh Dwita adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan sektor pertanian tidak berpengaruh secara positif terhadap PAD Pringsewu, sedangkan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Lebih lanjut kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Pringsewu. Perbedaan menonjol pada penelitian ini adalah pemilihan variabel bebas yang lebih kecil skalanya dibanding dengan milik peneliti. Selain itu, Dwita juga menerapkan analisis ekonomi Islam pada penelitiannya.

Penelitian selanjutnya ialah milik Fiqih Umi Zakiah (2019) yang memiliki judul Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dalam

Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010–2017. Pendekatan yang dipakai adalah kepustakaan dengan sumber data sekunder yang berasal dari BPPRD, Dinas Pariwisata, dan BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan data yang digunakan ialah teknik survey pada beberapa situs bagi perolehan data. Penelitian yang menggunakan analisis regresi berganda ini menunjukkan bahwa secara simultan Variabel Jumlah Objek Wisata (X1), Jumlah Wisatawan (X2), Jumlah Hotel (X3), dan PDRB (X4) berpengaruh positif dan signifikan pada variabel PAD. Uji t menunjukkan variabel X1 terhadap variabel terikat berpengaruh negatif. Variabel X2 terhadap variabel terikat berpengaruh positif dan tidak signifikan. Variabel X3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD. Dan variabel X4 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD. Jika Fiqih menggunakan variabel pariwisata sebagai variabel bebas terhadap PAD, penelitian ini menggunakan sektor basis dan infrastruktur sebagai variabel bebas terhadap PAD.

Penelitian terakhir sebagai tinjauan pustaka ialah penelitian Abdul Fiqih (2010) yang berjudul *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Pada Tahun 2004-2008*. Data yang diperoleh dalam penelitian arsip ini berasal dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tangerang. Metode pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai ialah teknik kepustakaan dan *field research*. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti ialah regresi berganda. Hasil penelitian ini berkesimpulan

bahwa variabel independen berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan pendapatan lain yang sah secara simultan memiliki pengaruh signifikan dalam menambah PAD sebesar 84,6 %. Sedangkan secara parsial pajak dan pendapatan lain berpengaruh signifikan, sedangkan dua variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD kota Tangerang. Perbedaan penelitian kesembilan dengan penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan. Jika dalam penelitian ini menggunakan sektor basis dan infrastruktur, penelitian Abdul menggunakan variabel basis keuangan seperti pajak dan retribusi guna melihat pengaruhnya terhadap PAD Kota Tangerang.

Secara ringkas kajian pustaka di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

No	Penelitian	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Rika Intan K.W.H.P (2012)	Pengaruh Pendapatan Sektor Transportasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan	Alat analisis yang dipakai oleh Intan ada tiga yakni <i>Shift Share</i> , deskriptif statistik, dan analisis regresi berganda	Perolehan pendapatan dari bidang transportasi yang fluktuatif dari 2006-2010. Variabel ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten Magetan dengan signifikansi sebesar 0,14 %.
2	Andi Ayu Puji Lestari (2013)	Peranan Sektor Basis Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun	Location Quotient (LQ) dan analisis regresi	Peningkatan PAD kabupaten Sarolangun sebesar 25,9 % diperoleh dari sektor sektor basis dengan nilai $LQ > 1$. Analisis regresi menunjukkan hasil bahwa sektor basis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kabupaten Sarolangun
3	Yogi Agung Indarto	Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi	Location Quotient (LQ)	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan PDRB terhadap

No	Penelitian	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(2010)	Potensial Terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kawasan Gerbang Kertasusila 1998 – 2007.	dan <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS)	PAD kabupaten/kota Kawasan Gerbang Kertasusila
4	Moh.. Abby Bakti Utama (2018)	Analisis Pembangunan Infrastruktur Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tasikmalaya	<i>Error Correction Mechanism</i> (ECM)	Jangka panjang PAD kabupaten Tasikmalaya disumbang oleh pembangunan infrastruktur jalan, pariwisata, dan pertanian, sedangkan pada bidang kesehatan tidak memiliki kontribusi. Pada jangka pendek, kontribusi PAD disumbang oleh pembangunan infrastruktur pariwisata dan pertanian, sedangkan pembangunan infrastruktur jalan dan kesehatan tidak menyumbang PAD kabupaten.
5	Ni Putu Ari Kusumayanti, Nyoman Triaryati (2018)	Analisis Potensial Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten DI Bali Di Luar Wilayah Sarbagita	Tipologi Klassen	Kabupaten Bangli memiliki empat sektor unggulan, dua (2) sektor potensial, sepuluh (10) sektor berkembang dan satu (1) sektor yang masih tertinggal. Kabupaten - Kabupaten Jembrana memiliki (4) empat sektor unggulan, (2) dua sektor potensial, (7) tujuh sektor berkembang dan empat sektor tertinggal. Kabupaten Klungkung memiliki, (6) enam sektor unggulan, (1) satu sektor potensial, (7) tujuh sektor berkembang dan (3) tiga sektor tertinggal. Kabupaten Buleleng memiliki, (4) empat sektor unggulan, (3) tiga sektor potensial, (5) lima sektor berkembang dan lima sektor yang masih terbelakang.

No	Penelitian	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				Kabupaten Karangasem memiliki, (2) dua sektor unggulan, (3) tiga sektor potensial, (10) sepuluh sektor berkembang dan (2) dua sektor yang masih terbelakang.
6	Yayik Kartika Sari (2016)	Analisis Pengembangan Sektor Basis Ekonomi Dan Potensi Peningkatan Ekonomi Kabupaten Blora	<i>Two Stage Least Squares</i> (2SLS)	Terdapat (3) tiga sektor basis ekonomi di kabupaten Blora yakni pertambangan dan galian, pertanian, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Hasil uji persamaan simultan menunjukkan bahwa variabel tabungan, pengeluaran pemerintah daerah, upah minimum, dan jumlah penduduk merupakan faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blora
7	Beatrik Okta Dwita (2017)	Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu 2009-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam	Regresi linier berganda	Sektor pertanian tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD Pringsewu, sedangkan sektor industri pengolahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Lebih lanjut sektor pertanian dan industri pengolahan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Pringsewu.
8	Fiqih Umi Zakiah (2019)	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi	Regresi berganda dengan uji asumsi klasik dan uji statistik.	Secara bersamaan Variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kemudian secara uji Parsial (Uji t) pada variabel Jumlah objek wisata berpengaruh negatif dan tidak

No	Penelitian	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Islam Periode 2010 – 2017		signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah. Variabel Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah. Variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah. Dan variabel PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.
9	Abdul Fiqih (2010)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Pada Tahun 2004-2008	Regresi berganda	Variabel independen berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan pendapatan lain yang sah secara simultan memiliki pengaruh signifikan dalam menambah PAD sebesar 84,6 %. Sedangkan cara parsial pajak na pendapatan lain yang usaha memiliki pengaruh signifikan, sedangkan ;dua variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD kota Tangerang.

Berdasarkan uraian pada deskripsi dan tabel di atas diketahui perbedaan penelitian ini dengan kesembilan kajian pustaka sebelumnya. Menurut pandangan peneliti, ada dua hal yang menonjol yang memperjelas posisi penelitian ini di banding dengan penelitian lainnya. Pertama yakni dari metode analisis yang dipakai, penelitian ini hanya fokus pada penggunaan regresi linier berganda sedangkan dari keseluruhan pustaka di atas menunjukkan banyak varian lain yang

berbeda dari penelitian ini. Selanjutnya ialah menyoal variabel pengaruh. Penelitian ini secara langsung fokus hanya pada dua variabel yang peneliti pandang memiliki hubungan yang sangat erat yakni sektor basis pada pertanian dan perkebunan dan infrastruktur. Sedangkan penelitian lain menghubungkan variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Meskipun demikian tetap ada beberapa kesamaan, misanya alat uji statistik yang digunakan (E-views) dan metode analisis dengan komplementer. Terakhir, pada penelitian ini berusaha menganalisis data *Time series* dengan rentang waktu hingga sembilan (9) tahun ke belakang. Selain dari hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, yang menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan pustaka lainnya adalah rentang waktu yang dipilih dan sekup wilayah yang dipakai (kabupaten atau provinsi) dan jumlah variabel bebas.

2.2. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai komponen penting dalam pembangunan sebuah daerah memiliki pengaruh yang terbilang besar dalam mendongkrak kemandirian suatu daerah. Lebih lanjut, hal ini juga mengindikasikan semakin besarnya peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan posisi PAD sebagai alternatif perolehan dana guna keperluan suatu daerah (Mamesa dalam Damang 2011). Nurcholis memandang bahwa PAD merupakan segala yang diperoleh daerah yang bersumber dari pajak, retribusi, laba perusahaan dan pendapatan lain-lain yang sah di daerah tersebut (2007: 182).

Di samping itu, Mardiasmo memberikan pandangan bahwa PAD merupakan hasil yang diperoleh suatu daerah dimana perolehannya bersumber dari berbagai macam hal berupa pajak, retribusi, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain yang sah perolehannya (2002 : 132). Kedua pendapat dari Nurcholis dan Mardiasmo dapat dikatakan memiliki jalur dan pemahaman yang sama dengan Undang-undang nomer 28 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa perolehan PAD suatu daerah/wilayah bersumber dari hal-hal yang diutarakan oleh kedua pendapat sebelumnya.

2.1.2 Sumber Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan daerah yang secara keseluruhan bersumber dari sektor-sektor ekonomi daerah tersebut. Hal ini sekaligus memandang bahwa jumlah yang diterima oleh suatu daerah akan berbanding lurus dengan potensi dan kapabilitas daerah masing-masing. Untuk mempermudah pemahaman tentang PAD, berikut pengelompokannya:

2.1.2.1 Pajak Daerah

Pajak daerah sebagaimana yang diutarakan oleh Bustamar (2017: 151) disebut sebagai kontribusi bersifat wajib kepada daerah yang bertanggung terhadap pribadi atau badan yang bersifat memaksa yang diatur undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya keperluan rakyat. Menurut Undang-undang nomor 28 tahun

2009 pasal 2, pajak daerah terbagi atas dua jenis yaitu pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Berikut rinciannya:

2.1.2.1.1 Pajak Provinsi

Sumber-sumber pendapatan yang termasuk ke dalam pajak ini meliputi Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok.

2.1.2.1.2 Pajak Kabupaten/Kota

Perolehan dana dari pajak kabupaten/kota berasal dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

2.1.2.2 Retribusi Pajak

Retribusi daerah dapat dipahami sebagai pungutan yang dilaksanakan daerah atas penyediaan jasa atau izin tertentu yang penggunaannya ditujukan kepada kepentingan individu atau lembaga tertentu (Mardiasmo, 2011). Retribusi daerah ini dipecah ke dalam 3 (tiga) golongan sebagai berikut:

2.1.2.2.1 Retribusi Jasa Umum

Retribusi ini bisa dimengerti sebagai pemungutan biaya dari pelayanan pemerintah untuk kepentingan masyarakat umum. Misal layanan kesehatan, layanan kebersihan, layanan dukcapil, pemakaman, parkir, dan layanan dalam bentuk lainnya.

2.1.2.2.2 Retribusi Jasa Usaha

Retribusi jenis ini merupakan pemungutan biaya atas layanan yang disediakan pemerintah untuk kepentingan masyarakat umum yang merujuk pada asas transaksional. Retribusi jenis ini misalnya jasa pasar grosir, jasa terminal, jasa penginapan, dan toko.

2.1.2.2.3 Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi ini adalah pemungutan biaya atas kegiatan oleh pemerintah daerah kepada perorangan atau badan yang sifatnya memberikan izin atas terselenggaranya kegiatan tertentu. Pungutan ini memiliki maksud dan tujuan sebagaimana sistem dalam manajerial perusahaan guna pemanfaatan ruang dan sumber daya. Retribusi ini terdiri dari izin mendirikan bangunan, izin tempat penjualan minuman beralkohol, izin gangguan, izin trayek (dpjk.kemenkeu.go.id, 2015).

2.1.2.3 Pendapatan Asli Daerah lain-lain yang sah

Pendapatan Asli Daerah yang satu ini berasal dari sumber di luar pendapatan dari hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya. Biasanya pendapatan ini bersumber dari hasil penjualan barang milik daerah, sumbangan *third party*, jasa giro, ganti rugi, setoran kelebihan pembayaran kepada pihak ketiga (3), denda keterlambatan kinerja, denda pajak dan retribusi, fasilitas sosial dan umum, angsuran, eksekusi atas jaminan, (UU Nomer. 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah).

2.1.3 Sektor Basis

Sektor basis secara teoritis untuk pertama kalinya dikemukakan oleh Harry. W Richardson pada tahun 1973. Asumsi dasar teori ini menyebutkan bahwa permintaan barang atau jasa yang berasal dari luar daerah merupakan faktor penentu dan utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Arsyad, 1999: 116). Hal lain yang perlu dipahami bahwa sektor basis sebagai salah satu penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah memiliki relasi dengan komparasi antar daerah dengan masing-masing cakupannya. Sehingga, masih menurut Arsyad bahwa teori ini menjadi penentu bagaimana ekonomi tumbuh yang secara langsung berhubungan dengan *demand* akan barang atau jasa dari luar daerah tersebut. Masih berhubungan dengan sektor basis, pertumbuhan industri yang mendayagunakan sumber daya lokal suatu daerah memiliki peluang terutama ekspor bahan baku untuk menunjang

penghasilan kekayaan daerah dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas (Sadau 2002).

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, dapat dipahami bahwa dalam sektor basis ada hal penting untuk dicatat bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan ditentukan oleh kemampuan ekspor suatu daerah. Untuk itu, guna memenuhi kebutuhan itu, setiap daerah perlu memiliki sektor unggulan yang menjadi fokus utama dalam mendorong kemampuan ekspor guna peningkatan pertumbuhan ekonominya.

Menurut Glasson (2007 : 165-167), konsep dasar ini terbagi menjadi dua. Tersirat dalam pendekatan basis ekonomi adalah pembagian sektor industri ke dalam kegiatan dasar yang mengekspor barang dan jasa di luar daerah, dan kegiatan non-basic yang mendukung populasi daerah. Asumsinya adalah bahwa ada hubungan berganda, dengan peningkatan kegiatan dasar yang mengarah pada aliran pendapatan ke suatu daerah, peningkatan permintaan barang dan jasa di wilayah tersebut, dan peningkatan yang sesuai dalam aktivitas non-basic. Oleh karena itu, perkiraan perubahan kegiatan dasar dapat ditingkatkan dengan pengganda, yang berasal dari analisis ekonomi regional, untuk memberikan dampak ekonomi total-seringkali diperkirakan dalam hal pekerjaan. Pendekatannya kasar dan ada komplikasinya, seperti divisi dasar / non-basic awal, tetapi dapat memberikan indikator perubahan regional yang bermanfaat. Pendekatan yang lebih canggih menggunakan pengganda pendapatan daerah, dan analisis input-output. Pendekatan terakhir memisahkan suatu ekonomi ke dalam sektor

komponennya, dihubungkan dalam matriks dengan koefisien penawaran dan permintaan. Hal ini memungkinkan dampak pada semua sektor dari perubahan yang diperkirakan dalam satu sektor mana saja untuk diperkirakan. Lagi-lagi ada komplikasi; misalnya, hubungan pasokan antar sektor mungkin tidak terlalu stabil dalam jangka pendek selain jangka pendek. Pendekatan ini juga haus data, tetapi ada beberapa contoh berguna dari penerapan pendekatan dalam perencanaan regional.

Penjelasan di atas menandakan bahwa ada hubungan yang terbilang erat antara sektor basis dan non basis. Hubungan ini bisa dilihat melalui peningkatan pendapatan daerah dengan adanya kegiatan pada sektor basis. Hal ini juga secara tidak langsung berimbas pada peningkatan *demand* barang atau jasa.

Mengenai penentuan manakah yang masuk ke dalam sektor basis dan mana saja yang termasuk sektor non-basis, dapat digunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis ini membandingkan nilai output pada sektor tertentu dalam ruang yang kecil dan lingkung yang lebih besar dengan analisis pada sektor yang sama. Menurut Arsyad (1999 : 315) ada dua kegiatan (golongan) ekonomi yang dibagi oleh LQ yakni kegiatan ekonomi dengan tingkat layanan lokal dan luar daerah disebut sebagai sektor potensial (basis). Sedangkan kegiatan ekonomi yang pelayanannya hanya sebatas ruang lokal daerah itu sendiri merupakan sektor non-potensial. Oleh karena itu, pembangunan sektor-sektor unggulan diperlukan guna mendongkrak PAD (Puji, 2017). Hal ini terlihat dari kondisi pembangunan potensi yang

berbanding lurus dengan PAD sesuai dengan peningkatan produksi dari sektor unggulan yang ada

2.1.4 Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur secara langsung atau tidak, dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Infrastruktur sebagai sarana yang menghubungkan antara masing-masing sektor memainkan peran penting dalam memicu perkembangan dan kemajuan sektor yang tengah dibangun. Dengan kata lain, ketersediaan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kinerja ekonomi. Menurut Hirschman dalam Pamuncak (2009), Infrastruktur didefinisikan sebagai kebutuhan untuk menjembatani kegiatan produksi dan distribusi. Tanpa hal ini, sektor-sektor tersebut bisa saja lumpuh dan merugikan karena lemah atau ketiadaan pemenuhan permintaan atas barang atau jasa. Perolehan PAD sendiri dalam hal ini bisa dilihat dengan adanya retribusi dan pajak dari ketersediaan infrastruktur.

2.1.4.1 Pengertian Insfrastruktur

Infrastruktur sebagai dasar pengambilan kebijakan berada pada posisi penunjang dan penghubung dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Kodatie, 2005). Menurut Grigg dalam Nurmadimah infrastruktur dipahami sebagai bagian fisik yang meletakkan sarana dan fasilitas publik lainnya yang tujuannya memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi (2012:19). Lebih lanjut infrastruktur juga diterjemahkan sebagai macam-macam fasilitas fisik dan non fisik yang bertujuan memenuhi kerangka tujuan akhir perekonomian dan

sosial masyarakat serta fungsi pemerintahan dalam hal tenaga listrik, penyediaan air, transportasi, pembuangan limbah dan pelayanan-pelayanan lainnya yang sama (Stone, 1974).

2.1.4.2 Jenis-jenis Insfratraktur

Untuk mempermudah memahami apa saja yang disebut dengan infrastruktur, berikut terdapat tiga golongan infrastruktur:

2.1.4.2.1 Infrastruktur Keras

Infrastruktur golongan ini adalah yang memiliki bentuk dan wujud secara fisik dan merupakan jenis yang mayoritas berelasi dengan kepentingan publik. Contohnya adalah jalan, transportasi udara, transportasi laut, dan jembatan.

2.1.4.2.2 Infrastruktur Lunak

Infrastruktur lunak salah satu wujudnya adalah lembaga. Infrastruktur ini dibuat dengan mempertimbangkan aspek berbagai norma dan nilai yang berlaku di tengah-tengah masyarakat dan negara. Contoh lain dari infrastruktur lunak adalah berbagai jenis pelayanan masyarakat.

2.1.4.2.3 Infrastruktur Keras Non-fisik

Infrastruktur keras non-fisik adalah infrastruktur keras tanpa wujud. Pada umumnya kegunaan infrastruktur jenis ini akan terlihat jika penggunaannya bersamaan dengan Infrastruktur lunak atau infrastruktur keras. Sebagai contoh antara lain ialah jaringan internet, dan air bersih. Menurut Zakiah (2019), sektor-sektor yang termasuk

ke dalam infrastruktur ini yaitu kesehatan, pertanian, jalan, dan sektor pariwisata.

2.3. Tinjauan Literatur

Tinjauan ini digunakan untuk melihat penelitian terdahulu yang membahas pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan sekaligus untuk memposisikan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Lebih lanjut, dengan meninjau hasil penelitian terdahulu, terdapat peluang yang lebih besar dalam membahas dan mendiskusikan hasil penelitian ini lebih lanjut.

2.1.5 Sektor Basis Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Sektor basis sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya memiliki peluang dan peran dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Mengenai hal ini, Lestari (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sektor memiliki korelasi yang signifikan terhadap PAD. Lebih lanjut sektor basis yang memiliki peluang besar dalam memenuhi produksi dan permintaan ke luar daerah secara langsung memiliki porsi penting dalam suplai pendapatan ekonomi daerah. Ini artinya bahwa semakin tinggi produksi yang dilakukan, semakin memperbesar peluang pendapatan daerah dengan catatan jumlah harga dan permintaan juga meningkat. Penelitian lain yang dikonduksi oleh Syarifudin dan Dewi (2014) menunjukkan sektor-sektor ini memiliki pengaruh terhadap meningkatnya ketenaga kerajaan. Tentunya, peningkatan tenaga kerja juga disebabkan oleh semakin tingginya kebutuhan produksi yang membutuhkan semakin banyak sumber daya manusia.

2.1.6 Infrastruktur Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

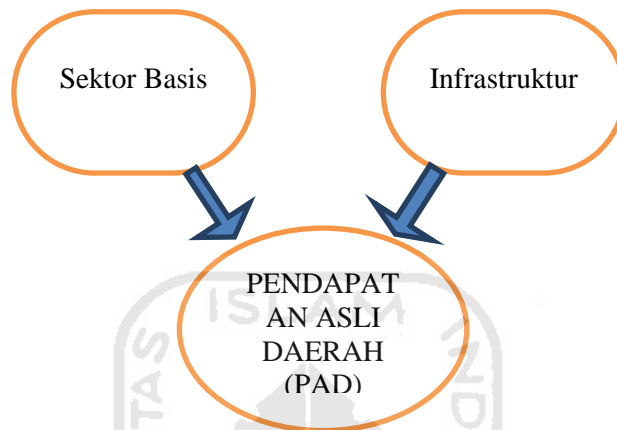
Infrastruktur sebagai faktor krusial dalam pembangunan perekonomian berada pada posisi penggerak roda perekonomian. Menurut Haris (2009) infrastruktur memiliki pengaruh yang terbilang tinggi atas peningkatan kualitas hidup masyarakat. Misalnya peningkatan ini terjadi pada tingkat atau besaran konsumsi, produktivitas tenaga kerja, ketersediaan dan aksesibilitas ke lapangan kerja, dan tercapainya stabilitas ekonomi (fiskal, pasar kredit, pasar tenaga kerja).

Infrastruktur, misalnya pariwisata mampu menggerakkan roda perekonomian dengan menyediakan dan memenuhi permintaan atas jasa berupa adanya infrastruktur keras dan lunak, contohnya hotel dan berbagai akomodasi lainnya. Keberadaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dikatakan mampu mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan. Dengan demikian perolehan nilai ekonomi bersumber dari pajak dan retribusi juga secara langsung meningkat. Misalnya dalam penelitian Solot (2018), Andre dan Khairan (2016) infrastruktur ini (hotel) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD. Dalam penelitian tersebut menunjukkan peningkatan pendapatan daerah dari pajak juga disebabkan semakin banyaknya hotel atau akomodasi lainnya.

Pengaruh yang dihasilkan oleh infrastruktur ini tidak hanya berkelindan dalam perpajakan saja, lebih lanjut juga menyoal perolehan daerah dari retribusi. Hal ini setidaknya sesuai dengan UU No. 28 tahun 2009

yang menyatakan bahwa retribusi, salah satunya pada perizinan dalam bentuk pendirian bangunan, contohnya hotel.

2.4. Kerangka Pemikiran



2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

2.5.1 H_0 : Secara parsial Sektor Basis berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.

H_1 : Secara parsial Sektor Basis tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.

2.5.2 H_0 : Secara parsial Infrastruktur berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.

2.5.3 H_1 : Secara parsial Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.

2.5.4 H_0 : Secara simultan Sektor Basis dan Infrastruktur berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.

H₁ : Secara simultan Sektor Basis dan Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan lain-lain guna menyuplai data-data yang dibutuhkan dalam konduskinya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel bebas yang terdiri dari sektor basis dan infrastruktur, terhadap variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah pada tahun 2010-2018.

Metode yang peneltiti digunakan dalam penelitian ini berupa metode panel dalam bentuk data berupa *time series* dan *cross section*. Dengan menggunakan variabel penelitian sebagai berikut :

3.1.1 Variabel Dependen (variabel terikat)

Data yang digunakan yaitu data pendapatan asli daerah tahun 2010—2018 per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Yang mana Provinsi Lampung memiliki 14 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Lampung Selatan, Lampung tengah, Lampung utara, Lampung barat, Lampung timur, Way kanan, Tulang bawang, Tanggamus, Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Mesuji, Pringsewu, Tulang bawang barat, Pesawaran.

3.1.2. Variabel Independen (variabel bebas)

- a. Jumlah pendapatan sektor basis dalam bentuk data per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, berbentuk satuan triliun dengan kurun waktu tahun 2010-2018.
- b. Jumlah Pendapatan Infrastruktur yang berupa data per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Bentuk satuan triliun dengan kurun waktu tahun 2010-2018

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menempatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat yang merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah Sektor Basis dan Infrastruktur. Data yang dikonduksi dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari tahun 2010 2018. Definisi operasional variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y): PAD sebagai indikator ukur bagi capaian pertumbuhan ekonomi berdasar komponen-komponen dasar. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung miliki rentang waktu tahun 2010-2018.

3.2.2 Variabel Independen

1. Sektor Basis (X1) merupakan sektor-sektor unggulan yang ada di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini adalah data-data Sektor Basis

bersumber dari BPS provinsi Lampung tahun 2010-2018. Sumber data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang memiliki satuan dalam bentuk desimal dan/ persen.

2. Infrastruktur (X2) ialah sektor lain yang mendukung produksi sektor basis dan distribusinya dengan berbagai wujud berupa infrastruktur keras, lunak, dan keras non fisik. Dalam penelitian ini adalah infrastruktur pada provinsi Lampung tahun 2010-2018. Sumber data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang memiliki satuan dalam bentuk desimal.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, dan atau penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Lampung pada tahun 2010-2018.

3.4. Metode Analisis Penelitian

3.4.1 Regresi Data Panel

Model regresi, khususnya data panel digunakan untuk analisis dalam penelitian ini. Alasan penggunaan model ini adalah dikarenakan dalam analisisnya diterapkan penggabungan data *time series* dan *cross section* sehingga hal ini mampu memperbesar (hasil) *degree of freedom* data luaran.

Dalam analisis menggunakan model ini, hubungan antar variabel (dependen dan independen) dijelaskan secara lebih luas dan rinci. Persamaan model ini guna melihat hubungan (pengaruh) variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah sebagai berikut :

$$\text{Persamaan model : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Lampung

X1= Sektor Basis di provinsi Lampung

X2= Infrastruktur di provinsi Lampung

Lebih lanjut guna melihat dan mengetahui model manakah yang cocok untuk diterapkan dalam analisis lanjutan, digunakan beberapa pendekatan dengan 3 metode yakni :

3.4.2 (PLS) *Pooled Least Square* atau (CEM) *Common Effect Model*

Metode ini adalah metode utama awal yang menimbang data panel melalui penggabungan data *cross section* dan *time series* dengan mengesampingkan perbedaan waktu dan individu dari masing-masing data sehingga observasi akan bertambah banyak. Persamaan metode ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum$$

$$\beta_k X_{kit} + \epsilon_{it}$$

Dimana: i = banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

Asumsi dasar pada pendekatan PLS adalah nilai *intercept* dan nilai *slope* antar unit *cross section* dan unit *time series* adalah sama.

3.4.3 FEM (*Fixed Effect Model*)

Metode ini dapat dikatakan sebagai metode sederhana guna mengetahui ada atau tidak distingsi antara obyek dengan konstanta tiap obyek. Asumsinya ada perbedaan *intercept* antar individu, di samping itu *slope*-nya bersifat statis (sama) tiap individu. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum$$

$$\beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

i = banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

n = banyaknya variabel bebas

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

3.4.4 REM (*Random Effect Model*)

Pada model ini ada ketentuan dimasukkannya variabel *dummy* dalam model *FEM* yang tujuannya mewakili kondisi peneliti yang buram atas model manakah yang baik untuk digunakan. Akan tetapi ada konsekuensi lain berupa derajat kebebasan yang berkurang yang mampu menyebabkan efisiensi parameter berkurang (Widarjono, 2013).

Guna mengatasi masalah tersebut, maka digunakan *error term* yang secara umum banyak diketahui sebagai *random effect*. Persamaannya ialah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum$$

$$\sum$$

$$\beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

m = banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

n = banyaknya variabel bebas

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

3.5. Pemilihan Model

Pemilihan ini digunakan agar mampu menghadirkan kecocokan dan kelayakan model manakah pada teknik estimasi data panel melalui dua pengujian yakni uji *Chow* dan uji *Hausman*.

3.5.1. Uji Chow

Uji Chow adalah metode yang terkenal di bidang ekonometrika. Awalnya dirancang untuk menganalisis variabel yang sama diperoleh dalam dua set data yang berbeda untuk menentukan apakah mereka cukup mirip untuk dikumpulkan bersama (Howard, 2008). Pengujian ini acap kali disebut F-statistik yang tujuannya membandingkan atau komparasi model CEM dan

FEM . Ketentuannya adalah jika hasil F-stat) lebih besar dari F-tabel, maka H_0 ditolak dan model yang cocok ialah *fixed effect*.

3.5.2. Uji Hausman

Hausman *test* bertujuan untuk mengetahui manakah model yang tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Dalam pengujian ini dilakukan melalui ketentuan perbandingan antara nilai *chi-square* dan nilai kritis *chi-square*, *degree of freedom* yang dipakai adalah jumlah keseluruhan variabel bebas. Hipotesis bagi pengujian ini sebagai berikut:

- nilai *Hausman test* > nilai kritisnya, maka H_0 ditolak; *fixed effect* dianggap sebagai model yang tepat.
- nilai *Hausman test* < nilai kritisnya, H_0 diterima dan *random effect* digunakan sebagai model pilihan.

3.6. Analisis Statistik

3.6.1. Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini memiliki tujuan mengukur kesetaraan relasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai dari R² dipakai untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terpengaruh. Nilai ini berkutat antara 0 - 1. Jika nilai tersebut mendekati 0, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kecil dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terpengaruh, demikian sebaliknya. Jika nilai R² mendekati 1, dapat

disimpulkan ada pengaruh yang cukup besar variabel bebas terhadap variabel dependen.

3.6.2. Uji F

Uji F-statistik ini digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini artinya seluruh variabel bebas dilibatkan untuk melihat secara bersama-sama pengaruhnya terhadap variabel dependen melalui pengujian ini. Hipotesis yang ditawarkan dan prosedur bagaimana kesimpulan ditarik dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a = variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan disimpulkan adanya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

Hipotesisnya adalah berikut ini:

H_0 = variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_a = variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

4.1. Gambar Umum Objek Penelitian

Gambar 4.1.1

Provinsi Lampung



Provinsi Lampung dibentuk pada 18 Maret 1964 melalui PP No. 3/1964 yang terkonversi menjadi UU No. 14 tahun 1964. Provinsi yang sebelumnya bagian dari Sumatera Selatan ini memiliki luas 35.376,50 km² dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Daerah ini di sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah timur dengan

Laut Jawa. Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung.

Keadaan alam Lampung, di posisi barat dan selatan, sepanjang pantai di Lampung adalah daerah berbukit yang terhubung dengan Bukit Barisan. Secara morfologi, bagian tengah provinsi ini bersifat dataran rendah. Lebih lanjut batas wilayah Lampung sisi barat berbatasan dengan Samudera Hindia, sisi timur berbatasan dengan Laut Jawa, sisi utara berbatasan dengan provinsi Sumatera Selatan, dan sisi selatan berbatasan dengan Selat Sunda.

Provinsi Lampung yang secara geografis memiliki kondisi alam cukup baik memungkinkan memiliki peluang untuk menjadi wilayah dengan pertumbuhan ekonomi positif. Hal ini juga didukung dengan adanya sektor pertanian dan perkebunan di provinsi Lampung yang turut menjadi penyuplai besar dalam kebutuhan rempah dan kopi misalnya. Lebih lanjut, posisinya sebagai gerbang lalu lintas yang menghubungkan pulau Jawa dan pulau Sumatera menempatkan provinsi Lampung sebagai wilayah yang bisa mendongkrak ekonominya dengan menyediakan berbagai jenis infrastruktur pendukung yang secara langsung akan menaikkan nilai dan jumlah perolehan retribusinya.

4.2. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung

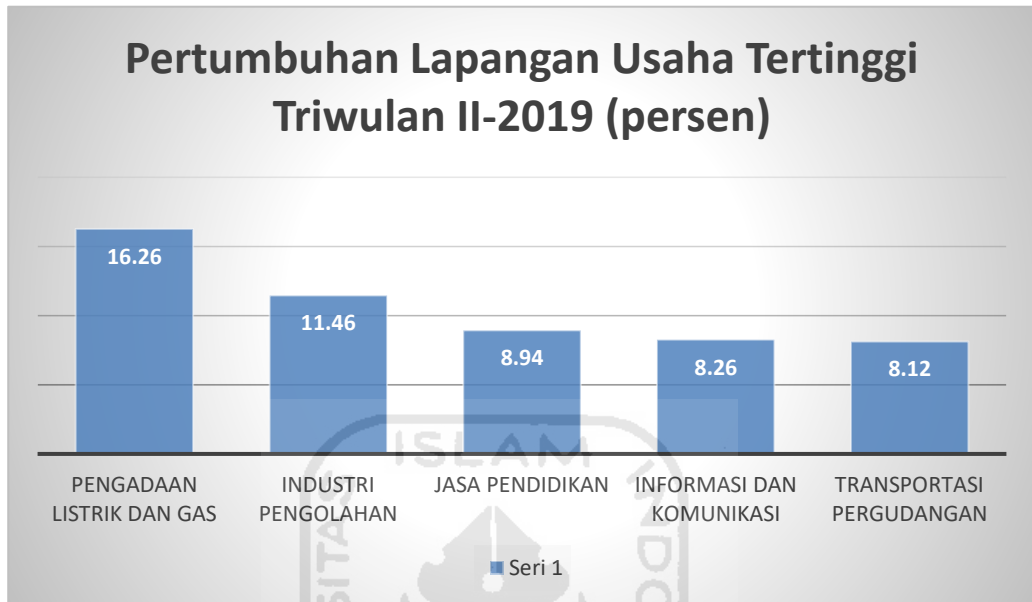
Perekonomian Provinsi Lampung Triwulan II-2019 tumbuh sebesar 5,62 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Secara positif pertumbuhan ini tercapai hampir di seluruh lapangan usaha, kecuali Jasa Keuangan yang bergeser sebanyak 2, 27 persen. Pertumbuhan tertinggi

ada triwulan ini terjadi pada pengadaan Listrik dan Gas sebesar 16,26 persen, diikuti kegiatan Industri Pengolahan yang tumbuh 11,46 persen. Selain itu kategori Jasa Pendidikan, Informasi dan Komunikasi serta Transportasi dan Pergudangan juga tumbuh cukup signifikan di atas 8 persen (BPS Lampung, 2019).

Kehutanan, pertanian, dan perikanan pada triwulan II tahun 2019 mendominasi perolehan struktur ekonomi Lampung sebesar 30,53 %. Sedangkan sebanyak 19,45 % disuplai oleh Industri Pengolahan (a). 11,61 % berasal dari perolehan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (b). Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Triwulan II-2019 (y-on-y) sebesar 5,62 persen, Industri Pengolahan (sektor a) jika ditinjau sebaga sumber perolehan ekonomi menyuplai 2,05 % dari besaran pertumbuhan ekonomi Lampung yakni 5,26 % pada triwulan II tahun 2019 secara *year on year*. Selanjutnya disusul sektor (b) sebesar 0,77 %, sisanya sebesar 0,65 % berasal dari konstruksi, sementara lapangan usaha lainnya menyumbang pertumbuhan 2,15 persen (BPS Lampung, 2019).

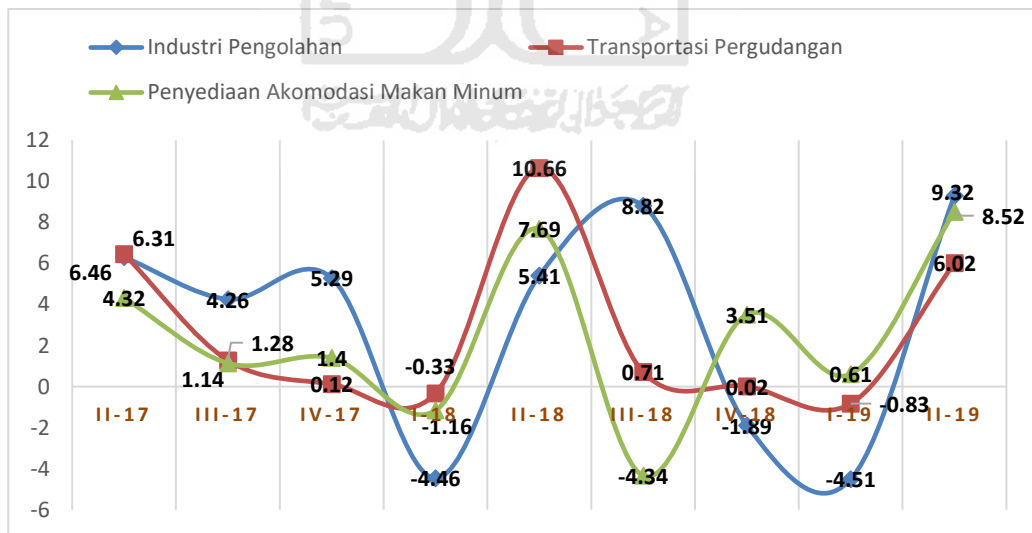
Gambar 4.2.1

Pertumbuhan Lapangan Usaha Tertinggi Triwulan II-2019



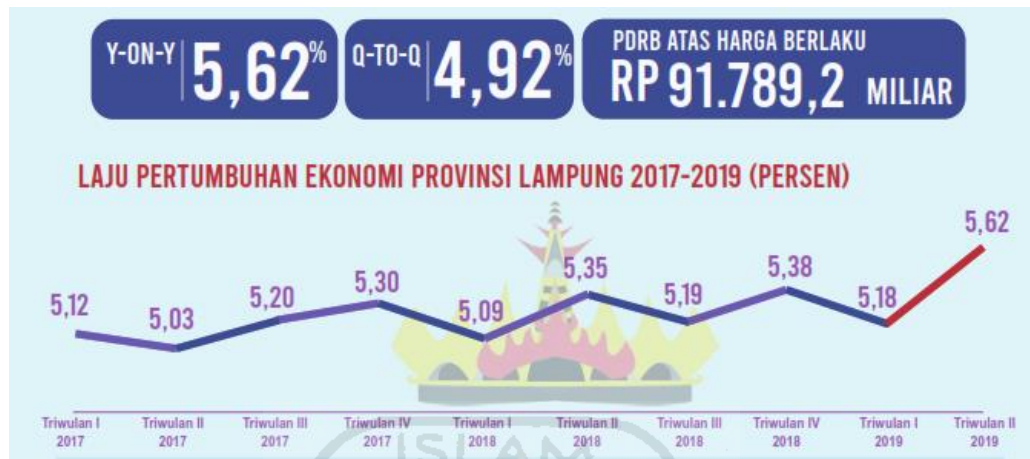
Gambar 4.2.2

Pertumbuhan PDRB *q to q* Menurut Lapangan usaha



Gambar 4.2.3

Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2017-2019 (persen)



4.3. Perkembangan Infrastruktur di Provinsi Lampung

Infrastruktur merupakan salah satu faktor yang turut serta dalam memberikan dorongan dan pengontrol kenaikan pendapatan asli daerah suatu daerah. Faktor ini secara jelas bisa dilihat sebagai medium yang bisa menghubungkan berbagai keperluan dan pemenuhan permintaan atas barang atau jasa dari daerah di luar wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi Lampung pada triwulan I 2018 diperkirakan tumbuh pada kisaran 5,1%-5,5% (yoy) dengan risiko deviasi yang relatif berimbang sehingga berpotensi melebihi pertumbuhan pada triwulan sebelumnya. Konsumsi pemerintah dan investasi khususnya investasi bangunan diperkirakan menjadi pendorong pertumbuhan, meskipun terdapat risiko penundaan belanja terkait pelaksanaan pilkada. Sementara konsumsi swasta dan net ekspor diperkirakan tumbuh stabil dengan potensi bias ke atas,

di tengah perkiraan apresiasi harga komoditas yang terbatas dan berkurangnya produksi komoditas utama perkebunan, namun peluang membaiknya permintaan ekspor masih ada demikian pula dengan perbaikan permintaan domestik terkait persiapan pilkada. Secara sektoral, siklus peningkatan produksi sektor pertanian khususnya tanaman pangan, serta realisasi pembangunan infrastruktur diperkirakan menjadi pendorong utama pertumbuhan (Bank Indonesia, 2018).

Selain pertumbuhan di atas, pembangunan berbagai infrastruktur yang turut digenjot akhir-akhir ini seperti Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS), Pelabuhan Panjang, Pelabuhan Eksekutif Bakauheni, hingga Bandar Udara Raden Inten II dalam hal ini diyakini mampu menaikkan pendapatan daerah dari segi retribusi. Lebih lanjut mengenai pertumbuhan infrastruktur di Lampung dapat dilihat pada tabel PDRB di bawah ini :

Tabel 4.3.1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Lampung (juta rupiah), 2014–2018

	Lapangan usaha industri	2014	2015	2016	2017*	2018**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Kehutanan, Perikanan dan Pertanian	75443598,94	80725807,24	88729883,60	93750459,78	100107149,40
B	Penggalian dan Pertambangan	14515052,08	14360337,92	15328832,97	17314967,38	19280310,15
C	Industri Pengolahan	41611706,11	48180882,38	52240140,49	58341708,66	64873464,94
D	Pengadaan Gas dan Listrik	158468,39	202060,98	305380,36	484505,19	521804,70

	Lapangan usaha industri	2014	2015	2016	2017*	2018**
E	Pengadaan Air, limbah, Pengelolaan Sampah dan Daur ulang	235239,18	267839,75	287502,91	325584,16	334992,70
F	Konstruksi	20561022,37	21488617,96	24590640,04	28363024,04	31511091,24
G	Perdagangan Eceran dan Besar, Reparsi Sepeda Motor dan Mobil	25435186,55	27473777,08	30799830,47	33851034,89	37203952,33
H	Pergudangan dan Transportasi	10737723,13	13026501,70	14665433,50	16181628,55	17239017,10
I	Penyediaan Makan Minum dan Akomodasi	3354434,97	3820329,25	4274043,43	4688520,29	5261095,72
J	Informasi dan Komunikasi	7980824,51	8978433,36	10474127,72	12019946,02	13074276,11
K	Jasa Asuransi dan Keuangan	5160745,72	5563054,33	6204961,89	6763221,31	7135065,98
L	Real Estat	6540047,80	7259563,43	8093719,35	8915659,93	9537012,24
M,N	Jasa Perusahaan	348028,02	394445,78	434465,42	481872,94	499126,16
O	Admisiontrasi Pemerintahah, Jaminan Sosial Wajib dan Pertahanan.	8181048,27	9344389,67	9876439,42	10759290,59	11496777,81
P	Jasa Pendidikan	6551072,03	7132299,47	7960493,67	8512028,78	9431492,67
Q	Jasa Kegiatan Sosial dan Kesehatan	2126187,67	2465790,17	2709020,89	2904930,58	3112993,79
R,S, T,U	Jasa Lainnya	1854064,44	2198973,05	2433218,09	2768352,68	3051726,68
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	230794450,18	252883103,49	279417617,21	306699735,76	333681431,48

Sumber: BPS Lampung, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keputusan pemerintah daerah Provinsi Lampung untuk menggenjot pembangunan infrastruktur menjadi beralasan ketika mempertimbangkan *trend* yang ada dengan melihat peningkatan pendapatan dari ketersediaan infrastruktur berdasarkan lapangan usaha yang ada selama 5 tahun terakhir.

4.4. Sektor Basis di Provinsi Lampung

Sektor basis sebagai sektor yang bisa memenuhi permintaan daerah di luar daerah tertentu memiliki peluang yang cukup besar dalam menyuplai pemasukan suatu daerah jika ditinjau dengan beragamnya sektor ini, misalnya perkebunan, pertanian, gas, listrik, perikanan, dan lain-lain. Sayangnya sektor basis menjadi sektor yang tidak memiliki dinamika stabil, terkadang ada perubahan *trend* dan fokus pemerintah untuk mengembangkan dan menggenjot produksi sektor tertentu dengan menurunkan atensi terhadap sektor lain. Contohnya, pada tahun 2019 pemerintah provinsi Lampung hanya fokus terhadap 3 sektor utama dalam perkebunan dan pertanian yakni kakao, kopi, dan jagung. Di samping itu, sektor basis adalah sektor yang secara umum tidak dimiliki oleh seluruh wilayah (kabupaten/kota) yang ada di provinsi ini. Oleh sebab itu menjadi tidak mengherankan jika terdapat tumpang tindih antara kabupaten yang satu dengan lainnya. Mengenai sektor basis dan perkembangannya yang ada di provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.4.1
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar harga Berlaku (Persen)

	Lapangan Usaha	Trw II-18	Trw I-19	Trw II-19
	(1)	(2)	(3)	(4)
A	Kehutanan, Perikanan, dan Pertanian	31,90	30,91	30,53
B	Penggalian dan Pertambangan	5,53	5,79	5,57
C	Industri Pengolahan	18,70	18,61	19,45

	Lapangan Usaha	Trw II-18	Trw I-19	Trw II-19
	(1)	(2)	(3)	(4)
D	Pengadaan Gas dan Listrik	0,14	0,16	0,16
E	Pengadaan Air	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi	8,87	9,09	8,92
G	Perdagangan Eceran dan Besar, dan Reparasi kendaraan Motor dan Mobil	11,09	11,65	11,61
H	Pergudangan dan Transportasi	5,26	5,09	5,26
I	Penyediaan Makan Minum dan Akomodasi	1,58	1,57	1,58
J	Komunikasi dan Informasi	3,84	3,86	3,86
K	Jasa Keuangan	2,14	2,05	1,97
L	Real Estate	2,74	2,94	2,86
M,N	Jasa Perusahaan	0,15	0,15	0,14
O	Administrasi Pemerintahan, dan Jaminan Sosial Wajib dan Pertahanan.	3,35	3,36	3,34
P	Jasa Pendidikan	2,78	2,84	2,86
Q	Jasa Kegiatan Sosial dan Kesehatan	0,91	0,93	0,90
R,S,T,U	Jasa Lain-lainnya	0,91	0,91	0,90
	PDRB	100	100	100

Sumber : BPS Lampung, 2019

Lebih lanjut mengenai persebaran sektor basis/unggulan di Provinsi

Lampung menurut kabupaten dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4.2
Sektor basis unggulan di Provinsi Lampung

Kabupaten/Kota	Komoditas Unggulan
LAMPUNG SELATAN (Lamsel)	Jasa Penunjang Hiburan, Kelapa Dalam, Padi Sawa , Penangkapan Pisces (Ikan) Laut , Pisang
LAMPUNG TENGAH	Budidaya Sapi Potong, Jagung, Kelapa Sawit,

Kabupaten/Kota	Komoditas Unggulan
(Lamteng)	Padi Sawah, Ubi Kayu
LAMPUNG UTARA (Lamut)	Budidaya Nila, Karet, Kelapa Sawit, Padi Sawah, Ubi Kayu
LAMPUNG BARAT (Lambar)	Damar, Kelapa Dalam, Kopi, Padi Sawah, Penangkapan Pisces (Ikan) Laut
LAMPUNG TIMUR (Lamtim)	Budidaya Kambing Potong , Budidaya Sapi Potong , Kakao / Coklat , Kopi , Perikanan Darat
WAY KANAN (WK)	Budidaya Sapi Potong , Karet , Kelapa Sawit , Padi Sawah , Ubi Kayu
TULANG BAWANG (TB)	Budidaya Sapi Potong , Jagung , Kakao / Coklat , Kelapa Dalam , Ubi Kayu
TANGGAMUS	Kakao / Coklat , Karet , Kelapa Sawit , Kopi , Padi Sawah
KOTA BANDAR LAMPUNG (Balam)	Bus , Industri Makanan Jajanan , Jasa Penunjang Hiburan , Perdagangan Eceran Keliling (Asongan) , Tenun Adat
KOTA METRO	Budidaya Lele , Budidaya Sapi Potong , Industri Makanan Jajanan , Padi Sawah , Penyaluran Saprodi

4.5. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, untuk keperluan analisis data, peneliti menggunakan software e-Views versi 11 student elite yang diperoleh melalui laman resmi e-views. Sebelum melakukan uji atau analisis data lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas data, uji heteroskedesitas data, dan

terakhir uji auto korelasi yang digunakan sebagai prasyarat dalam melakukan analisis lebih lanjut. Dalam pengujian asumsi klasik ini ada kemungkinan data yang ada tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti berupaya membuktikan bahwa data ini memenuhi syarat dengan melakukan beberapa cara, misalnya transformasi logaritma.

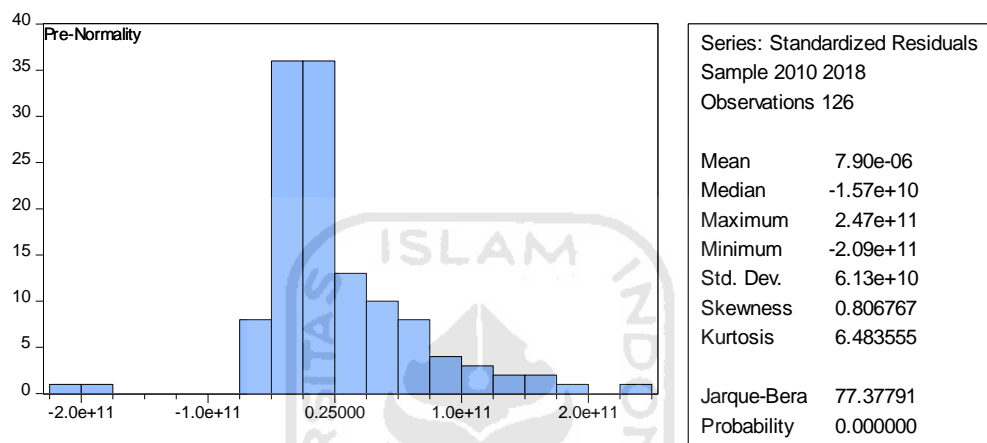
4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

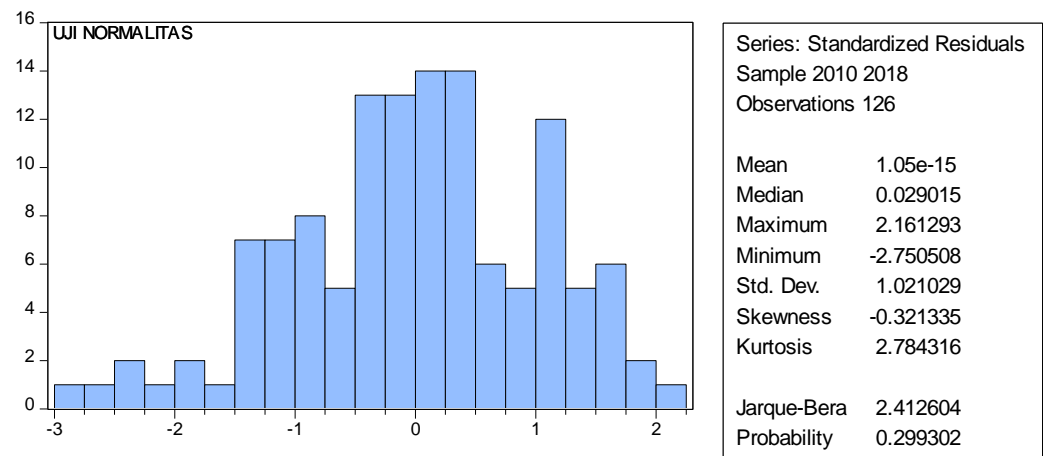
Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu: melakukan transformasi data, melakukan trimming data outliers atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk Logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau

menyebar ke samping kanan dan kiri. Uji asumsi klasik yang pertama ialah uji normalitas data dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5.1
Hasil Uji Normalitas Data Sektor Basis dan Infrastruktur
Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung
pada tahun 2010-2018



Berdasarkan perhitungan statistik di atas, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu, untuk menunjukkan data ini berdistribusi normal, peneliti melakukan transformasi logaritma pada data yang ada. Sehingga hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Berdasarkan data yang ditampilkan pada diagram tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas menunjukkan angka sebesar 0,299302 yang artinya data terdistribusi normal karena nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut :

4.5.2.1 Mengganti atau mereduksi variabel mana saja yang tinggi nilai korelasinya.

4.5.2.2 Menambah jumlah observasi

4.5.2.3 Mentransformasikan mennjadi bentuk lain pada data-data yang ada, misalnya logaritma natural.

Tabel 4.5.2
Hasil Uji Multikolinieritas Data Sektor Basis dan Infrastruktur
Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung
2010-2018

	X1	X2
X1	1.000000	0.656190
X2	0.656190	1.000000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar kedua variabel bebas adalah sebesar 0.656190 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai standar gejala multikolinieritas sebesar 0,8. Hal ini menandakan bahwa data yang ada tidak ada terjadi gejala multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedestitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Beberapa alternatif solusi jika model yang digunakan tidak sesuai dengan standar asumsi heteroskedastisitas dilakukan melalui transformasi data menjadi logaritma, akan tetapi hal ini hanya bisa dilakukan dengan catatan data yang ada bersifat positif. Alternatif lainnya bisa dengan melakukan pembagian seluruh variabel dengan variabel yang terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5.3
Hasil Uji Heteroskedesitas Data Sektor Basis dan Infrastruktur
Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung 2010-
2018

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0.795954	0.061442	12.95456	0.0000
X1	-1.23E-08	1.21E-08	-1.011265	0.3139
X2	1.68E-08	1.01E-08	1.660991	0.0993

Berdasarkan uji heteroskedesitas di atas dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing variabel independen lebih besar daripada nilai signifikansi (0,05), di mana X1 sebesar 0.3139 dan X2 sebesar 0.0993. ini artinya pada data yang ada tidak terjadi gejala heteroskedesitas.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Sederhananya dikatakan analisis ini menggarisbawahi perlu ketiadaan korelasi observasi dengan *pre observed data*.

Uji statistik yang kerap diterapkan adalah uji Durbin-Watson, pengujian dilakukan dengan Run Test dan catatan lain apabila terdapat lebih dari 100 data observasi, maka uji Lagrange Multiplier digunakan. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (generalized difference equation).

Tabel 4.5.4
Hasil Uji Autokorelasi Sektor Basis dan Infrastruktur Terhadap
Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung 2010-2018

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	3.83E+10	R-squared	0.902370
Mean dependent var	8.43E+10	Adjusted R-squared	0.889056
S.D. dependent var	1.23E+11	S.E. of regression	4.10E+10
Akaike info criterion	51.83144	Sum squared resid	1.85E+23
			-
Schwarz criterion	52.19161	Log likelihood	3249.381
Hannan-Quinn criter.	51.97777	F-statistic	67.77994
Durbin-Watson stat	1.388950	Prob(F-statistic)	0.000000

Data di atas menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dengan ketentuan nilai DW berada di antara dL (0,9054) dan dU (1,5507). Bisa diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.388950 yang berarti nilai ini berada di antara dL dan dU. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel DW yang ada pada lampiran.

4.6. Pemodelan dan Pengolahan Data

Pengujian diperlukan untuk mengetahui model estimasi yang cocok digunakan untuk penelitian ini. Oleh karenanya, dalam penelitian regresi linier berganda menggunakan data panel pengujian yang dilakukan adalah uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui model yang cocok antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Sedangkan uji *Hausman* guna mengetahui model yang cocok antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

4.6.1. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui model yang cocok antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Dalam pengujian ini ada ketentuan yakni jika nilai probabilitas F statistik dalam pengujian tersebut $<$ nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5 \%$, maka FEM adalah model yang digunakan. Sebaliknya jika nilai probabilitas F statistik $>$ $\alpha = 5 \%$, model yang digunakan ialah *Common Effect Model*. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

H_0 : Model yang cocok ialah *Common Effect Model*

H_1 : Model yang cocok ialah *Fixed Effect Model*

Berikut adalah hasil uji *Chow* menggunakan *redundant Fixed Effects-Likelihood Ratio*:

Tabel 4.6.1
Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.964739	(13,110)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.064971	13	0.0000

Dari analisis diatas menunjukkan hasil dari uji *chow* yaitu nilai probabilitas $<$ $\alpha=5\%$ senilai 0.0000 yang berarti H_0 ditolak atau model *Fixed Effect Model* (FEM) yang cocok untuk digunakan.

4.6.2. Uji Hausman

Untuk mengetahui model yang cocok antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam pengujian ini ada ketentuan yakni dalam pengujian tersebut jika nilai probabilitas F statistik < nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, *Fixed Effect Model* yang cocok digunakan. Sebaliknya jika probabilitas F statistik > $\alpha = 5\%$, *Random Effect Model* adalah yang cocok dipakai. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

H_0 : Model yang cocok ialah *Random Effect Model*

H_1 : Model yang cocok ialah *Fixed Effect Model*

Di bawah ini dapat dilihat uji *Chow* menggunakan *Correlated Random Effects-Hausman test* :

Tabel 4.6.2
Hasil uji Hausman

Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	48.906674	2	0.0000

Hasil dari *uji Hausman* di atas menunjukkan nilai probabilitas < $\alpha=5\%$ sebesar 0.0000 yang berarti H_0 ditolak atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling cocok untuk digunakan untuk penelitian.

4.7. Pengujian Hipotesis

4.7.1. Uji F-Statistik (Simultan)

Uji F-Statistik ini digunakan untuk melihat variabel pengaruh (sektor basis dan infrastruktur) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terpengaruh (pendapatan asli daerah). Untuk mengetahui pengaruhnya dapat dilihat pada nilai probabilitas dari F statistik. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terpengaruh. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah perumusan hipotesis dalam penelitian ini :

H_0 : Secara serempak sektor basis dan infrastruktur tidak berpengaruh terhadap PAD provinsi Lampung 2010-2018

H_1 : Secara serempak sektor basis dan infrastruktur memiliki pengaruh terhadap PAD provinsi Lampung 2010-2018.

Tabel 4.7.1
Hasil uji F Statistik

Variabel	Coefficient	Probability
F-statistic	67.77994	0.00000

Berdasarkan tabel pada uji F statistik di atas didapat nilai probabilitas 0.00000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya sektor basis dan infrastruktur

secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Lampung 2010-2018.

4.7.2. Uji Parsial dan Hasil Analisis

Uji t-statistik atau uji parsial adalah uji agar dapat mengetahui independen variabel yaitu (sektor basis dan infrastruktur) apakah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial. Dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas masing-masing variabel independen dengan taraf signifikansi (0,05). Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 : Secara parsial sektor basis tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah provinsi Lampung 2010-2018
 H_1 : Secara parsial sektor basis memiliki pengaruh terhadap pendapatan Asli daerah provinsi Lampung 2010-2018
2. H_0 : Secara parsial infrastruktur tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah provinsi Lampung 2010-2018
 H_1 : Secara parsial infrastruktur memiliki pengaruh terhadap pendapatan Asli daerah provinsi Lampung 2010-2018.

Berdasarkan regresi data panel, hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7.2
Hasil Uji t-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.68E+09	8.44E+09	-1.028054	0.3062
X1	-645.4235	4255.711	-0.151661	0.8797
X2	29377.01	2806.903	10.46599	0.0000

Berikut merupakan hasil dari uji t-statistik di atas yang dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai probabilitas t-statistik pada variabel X1 (sektor basis) adalah 0.8797 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Dengan demikian H_0 diterima atau variabel sektor basis tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Lampung 2010-2018.
- b. Nilai probabilitas t-statistik pada variabel X2 (infrastruktur) adalah 0.000 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Dengan demikian H_1 diterima atau variabel sektor basis berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Lampung 2010-2018.

4.8 Pembahasan Analisis

4.8.1 Sektor Basis Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Penelitian berikut menunjukkan bahwasanya sektor basis tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Sehingga tawaran hipotesis yang diterima adalah H_1 dan H_0 ditolak. Hal ini juga

senada sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari sektor basis terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Maluku Utara.

Hal-hal yang melandasi ini ialah sektor basis yang ada di provinsi Lampung mengalami pergeseran *tren* dimana pertanian tidak lagi memainkan peran besar dalam penyuplai PAD di Lampung dalam beberapa tahun terakhir. Lebih lanjut, berdasarkan perolehan data mentah dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) bahwa ada 1 kabupaten/kota yakni Metro tidak memiliki cukup sektor pertanian yang artinya jumlah perolehannya ialah tidak sampai 1 triliun dalam 1 tahun. Selain itu mulai pada tahun 2019 pemerintah mulai menggenjot sektor pertanian yakni jagung, kopi, dan kakao. Hal ini menjadi alasan yang mendasar adanya kemungkinan minimnya perhatian pada sektor lainnya. Satu alasan terakhir adalah minimnya akomodasi makan dan minum di provinsi Lampung, sedangkan sektor ini sangat dikenal di wilayah lain. Meskipun di provinsi Lampung *trend* akomodasi makan dan minum misalnya pada triwulan II 2019 mengalami pertumbuhan, akan tetapi sektor ini tidak mengalami persebaran yang positif di banyak wilayah di berbagai kabupaten/kota yang ada.

4.8.2 Infrastruktur Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga tawaran hipotesis yang diterima adalah H_0 dan H_1 ditolak. Hal ini juga senada sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang juga menunjukkan tidak ada pengaruh dari sektor basis terhadap PAD di provinsi Maluku Utara, dan Rheza (2018) yang menunjukkan bahwa infrastruktur misalnya hotel berpengaruh terhadap PAD provinsi Bali. Alasan utama berpengaruhnya infrastruktur terhadap PAD provinsi Lampung adalah posisi sektor ini yang bertugas sebagai jembatan atas berbagai kebutuhan yang mampu menghasilkan nilai lebih misalnya pada retribusi atau pajak. Lebih lanjut hal ini juga didukung dengan dana dukungan dari pemerintah daerah untuk menggenjot infrastruktur hingga ke level desa yang nantinya mampu mendorong kemudahan transmisi berbagai sektor yang dibutuhkan. Lebih lanjut, infrastruktur juga menjadikan potensi-potensi yang memiliki probabilitas perkembangan pesat jika didukung dengan kualitasnya sektor ini. Artinya akses terhadap berbagai kebutuhan dan pemenuhan akan permintaan terhadap barang atau jasa dari daerah di luar Lampung bisa dilakukan dengan cepat dan efisien.

4.8.3 Sektor Basis dan Infrastruktur Terhadap PAD

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel independen yakni sektor basis dan infrastruktur secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi

Lampung. Sehingga hipotesis yang diterima adalah H_0 dan hipotesis yang ditolak adalah H_1 . Temuan ini juga sejalan dengan salah satu penelitian yakni milik Putri (2019) yang juga menunjukkan bahwa sektor basis dan infrastruktur memiliki pengaruh terhadap PAD.

Argumen lain yang mendasari hal tersebut adalah karena adanya penambahan konstruksi infrastruktur berupa jalan dan sarana-prasarana lainnya di provinsi Lampung pada tahun 2019. Dinamika ini sekaligus menandakan bahwa infrastruktur juga menjadi salah satu pendorong berjalan lancarnya berbagai distribusi sektor basis, misalnya pertanian dan perkebunan ke berbagai wilayah. Selain itu juga aspek lain yang juga mengarah pada hasil ini adalah adanya kemungkinan terdorongnya perkembangan berbagai sektor pada PDRB provinsi Lampung. Terlebih asumsi lainnya yang menunjukkan fokus pemerintah yang mulai menggenjot sektor basis berupa pertanian dan perkebunan sejak tahun 2019 mendukung kemungkinan adanya pengaruh secara simultan ini.

4.8.4 Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Tabel 4.8.1

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R^2	0.902370
<i>Adjuster R Square</i> (R^2)	0.889056

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui besaran kapabilitas variabel bebas untuk dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap

variabel *dependent*. Berdasarkan data tersebut di atas nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.889056. hal ini dapat diterjemahkan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat adalah sebesar 89%. Sedangkan sisanya yakni 11% hanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian iniyang tidak terlibat. Hal ini terjadi karena pada pendapatan asli daerah Provinsi Lampung, komponen yang berperan cukup besar adalah perolehan retribusi dari ketersediaan infrastruktur.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh sektor basis dan infrastruktur terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung dalam kurun waktu 9 tahun yaitu tahun 2010-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel sektor basis secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Lampung
2. Variabel infrastruktur secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Lampung.
3. Variabel sektor basis dan infrastruktur secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Lampung

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, rekomendasi atau saran-saran yang bisa peneliti sampaikan kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

- Peneliti mengharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih fokus pada kajian mengenai korelasi ini dengan masuk lebih jauh ke dalam sektor yang lebih spesifik hingga mampu menghasilkan data parsial yang lebih rinci dan hasil yang komprehensif.
- Bagi pemerintah, peneliti mengharapkan meskipun ada pergeseran *trend* akan sektor basis, akan tetapi perhatian pada sektor lainnya perlu untuk ditindaklanjuti sehingga tidak terbengkalai adanya. Lebih lanjut mengenai pendapatan asli daerah yang dalam penelitian ini sangat didorong oleh infrastruktur diharapkan pembangunannya tetap mengedepankan Analisis Manajemen Dampak Lingkungan (AMDAL). Sehingga harapan akan aspek *sustainable development* bisa dihadirkan bagi generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre dan Khairani Siti. (2017). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi STIE MDP Palembang*.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta
- Bustamar, Ayza. (2017). *Hukum Pajak Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Damang. (2011). Pendapatan Asli Daerah. Artikel. <http://www.pendapatan-asli-daerah-negara-hukum.com>
- Dwita, Beatrik Okta. (2017). *Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pringsewu Periode 2009-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Fauzi, Achmad dan Iskandar. (1995). *Cara Membaca APBN*. Brawijaya University Press: Malang.
- Fiqih, Abdul. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang pada tahun 2004-2008*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitri, Devilian. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. *Pendidikan Ekonomi*, vol. 4, no. 2, 2014.
- Glasson, Jhon. (1990). *Pengantar Perencanaan Regional*. (Paul Sitohang, Penerjemah). Jakarta: LPFE.
- Haris, A. (2009). *Pengaruh Penatagunaan Tanah terhadap Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur dan Ekonomi*. Perencanaan Pembangunan. Direktorat Tata Ruang dan Pertanahan, BAPPENAS
<https://lampungprov.go.id/index.php/detail-post/agrobisnis-dan-agroindustri-dominasi-produk-unggulan-umkm-lampung>
<https://sumatra.bisnis.com/read/20180930/534/843807/pacu-pertumbuhan-lampung-genjot-3-sektor-unggulan>
<https://www.bi.go.id/id/umkm/kelayakan/komoditi/Default.aspx?Prov=Lampung>
- Indarto, Yogi Agung. (2010). *Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Pontesial Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 1998-2007 (Analysis Of Effect Of Potential Economic Sector To Authentic Local Area Gerbangkertasusila Revenue Year 1998-2007)*. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.
- Intan, R. & Saputra, E. (2012). Pengaruh Pendapatan Sektor Transportasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan. *Jurnal Bumi Indonesia*,

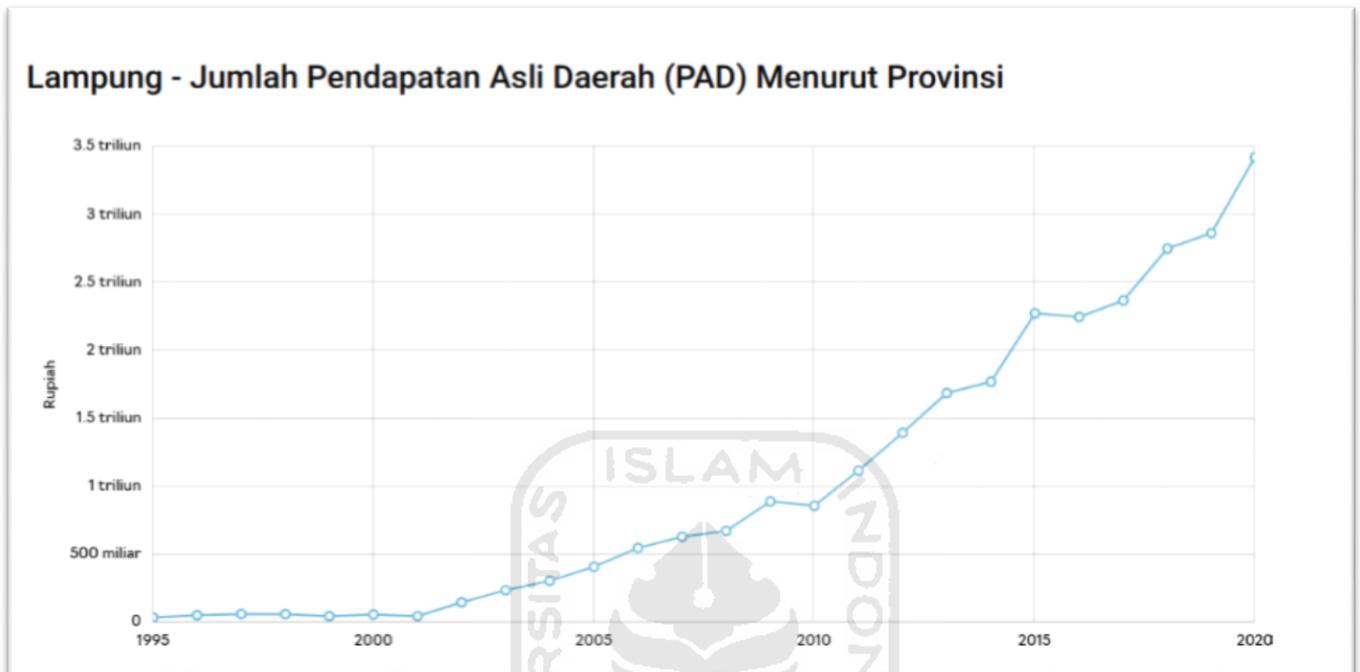
Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012.

- Irianti Andiyana, Putri. 2019. *Pengaruh Sektor Basis, Tingkat Pendidikan, Dan Pembangunan Infrastruktur Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Provinsi Maluku Utara Pada Tahun 2011-2018)*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Kartika Sari, Y. (2018). Analisis Pengembangan Sektor Basis Ekonomi dan Potensi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal*, 5(1), 48-56. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i1.22003>
- Kodoatie, Robert J. (2005). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumayanti, N., & Triaryati, N. (2018). Analisis Potensi Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Di Bali Di Luar Wilayah Sarbagita. *E-Jurnal Manajemen*, 7(8), 4267 - 4296. Doi:10.24843/Ejmunud.2018.V07.I08.P09.
- Lee, Howard. (2008). Using The Chow Test To Analyze Regression Discontinuities. *Tutorials In Quantitative Methods For Psychology*. 4. 10.20982/Tqmp.04.2.P046.
- Lestari, AAP. (2017). Peranan Sektor Basis Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, Vol 6 No 1.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi Daerah & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Masruroh, Rina, dan Neni Nurhayati. (2016, April). *Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan*. Artikel di[resentasikan pada kegiatan Seminar Nasional IPTEK Terapan 2016, Tegal, Indonesia.
- Nugraheni, D. (2012). *Kinerja Keuangan Daerah, Infrastruktur, Kemiskinan: Analisis Kabupaten/Kota Di Indonesia 2006 – 2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nurcholis, Hanif. (2007). *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurmadimah, F. (2012). *Analisis Pemilihan Proyek Pengembangan Bandara UPT Dengan Skema KPS*. Tesis. Fakultas Teknik, Departemen Teknik Sipil, Universitas Indonesia
- Pamuncak, Bagus Teguh. (2009). *Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Sosial Dan Administrasi/Instusi Terhadap Pertumbuhan Propinsi-Propinsi Di*

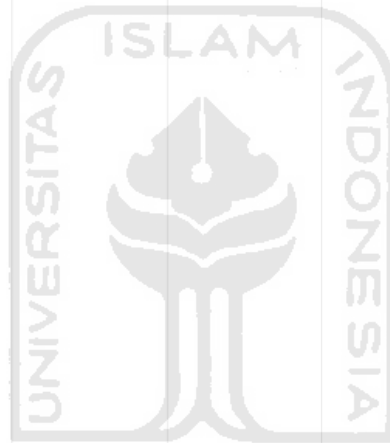
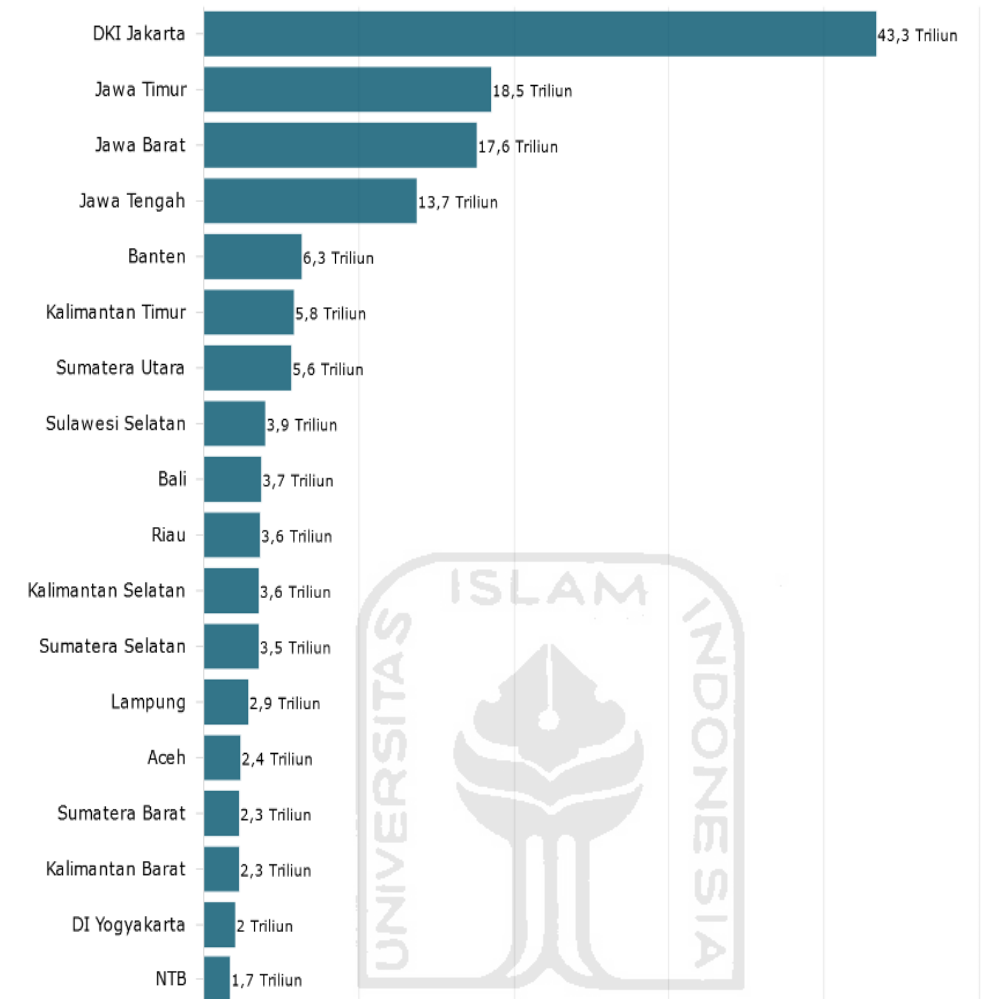
- Indonesia*. Skripsi. Depok: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Prima Putra, Rheza. 2018. *Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto, Jumlah Wisatawan Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bali Tahun 2011-2015*. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia).
- Sadau, Ambrosius. (2002). *Identifikasi Sektor Ekonomi Dan Prospek Pembangunan Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Kabupaten Kapuas Hulu, 1995-1999*. Tesis Magister Ekonomika Pembangunan, Universitas Gadjah Mada.
- Solot, Flora Trivonia. (2018). Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta Tahun 2013 - 2016). *Jurnal Ekobis Dewantara* Vol. 1 No.2.
- Undang-undang nomor 28 tahun 2009. Diakses melalui laman <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/28TAHUN2009UU.HTM>.
- Utama, Moh Abby Bhakti. (2018). *Analisis Pembangunan Infrastruktur Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tasikmalaya*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zakiah, Fiqih Umi (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017*. Skripsi. Lampung: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan.

LAMPIRAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung 1995-2020



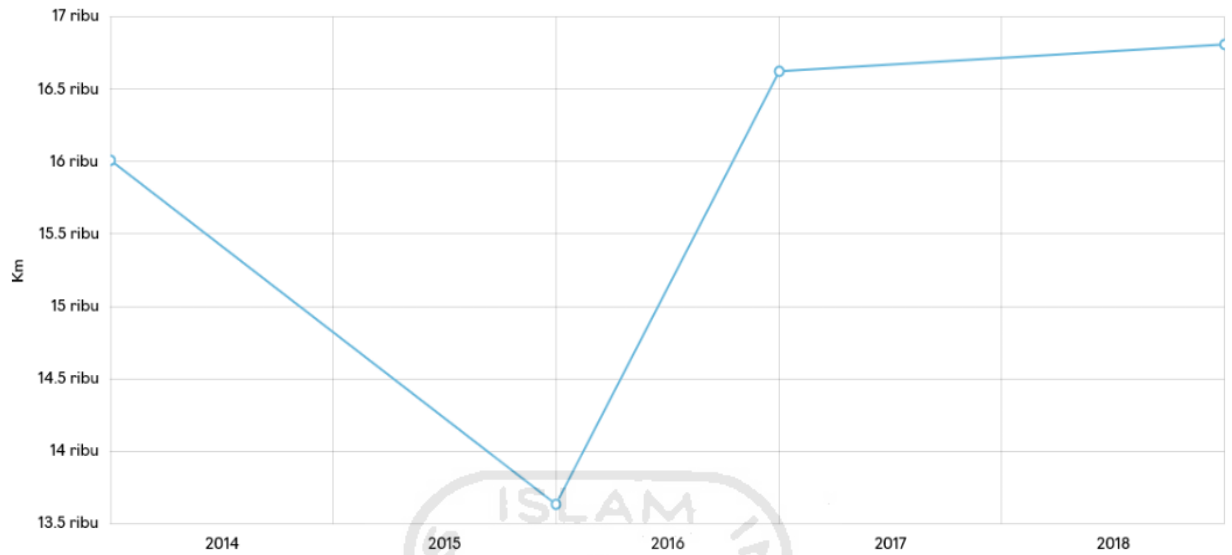
Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan Provinsi Tahun 2018



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Panjang Jalan Kabupaten Menurut Provinsi 2014-2018

Lampung - Panjang Jalan kabupaten Menurut Provinsi



Dkatadata.co.id

databoks



TABULASI DATA PAD, SEKTOR BASIS, DAN INFRASTRUKTUR PROVINSI LAMPUNG 2010-2018

KABUPATEN	TAHUN	PAD	SB	INF
Lambar	2010	16302984000	3041	1900
	2011	15233049000	3457	2114
	2012	25278217000	2259	1499
	2013	28526269000	2492	1665
	2014	40800357000	2779	1879
	2015	46434649000	3073	2055
	2016	41088106000	3307	2310
	2017	82125265000	3519	2597
	2018	45153982000	3738	2883
Tanggamanus	2010	11663514000	3822	9103
	2011	13027500000	4304	10192
	2012	18672610000	4922	11577
	2013	20000000000	5352	12728
	2014	22488697000	6048	14356
	2015	15055924000	6552	15709
	2016	32154364000	7140	17516
	2017	56177614000	7678	19152
	2018	83874907000	8251	20829
Lamsel	2010	40748192000	10797	7738
	2011	58619355000	12021	8653
	2012	80459250000	13119	9826

	2013	74061774000	14413	10837
	2014	130597523000	16218	12051
	2015	161645902000	18023	13390
	2016	171052423000	19764	15143
	2017	206061231000	21532	16790
	2018	218376243000	23197	18523
Lamtim	2010	20669866000	14306664	5189450
	2011	20000000000	16105730	5785905
	2012	49362537000	17220095	6484647
	2013	40261316000	19595549	7173531
	2014	83131970000	21429294	8106769
	2015	84496938000	21698621	8948253
	2016	106785511000	23007134	10078405
	2017	207235265000	24993204	11150101
	2018	236726568000	27715214	12153332
Lamteng	2010	37086491000	18925	10189
	2011	37681898000	21346	11385
	2012	101060354000	23461	12627
	2013	65373912000	25631	13950
	2014	108179000000	28722	15634
	2015	116343190000	31771	15829
	2016	118862827000	35454	19718
	2017	289802140000	39105	21834
	2018	153971205000	42406	23965
Lamut	2010	13499496000	5969	4213
	2011	12064592000	6759	4683

	2012	21351362000	7288	5187
	2013	17612935000	7858	5779
	2014	80918347000	8804	6587
	2015	93239502000	9592	7249
	2016	85859362000	10366	8380
	2017	103970703000	11191	9342
	2018	133231503000	12027	10143
Wayka	2010	8745820000	3898804	2118436
	2011	17205998000	4416535	2372144
	2012	10148122000	4846161	2630563
	2013	15908500000	5203000	2904665
	2014	45811422000	5910485	3247427
	2015	47882004000	6480496	3582499
	2016	35046667000	7117051	3943662
	2017	49551273000	7744570	4364113
	2018	52566751000	8343701	4762278
Tulangba	2010	44498196000	6400	3372
	2011	22141811000	7170	3749
	2012	23152050000	7636	4202
	2013	27511600000	8576	4687
	2014	24444892000	9724	5216
	2015	34088549000	10453	5741
	2016	48000000000	11494	6498
	2017	40931504000	12616	7245
	2018	103010559000	13638	7923
Pesa wara n	2010	13229970000	4378	2742

	2011	8486365000	4870	3073
	2012	25710883000	5285	3445
	2013	18106308000	5837	3832
	2014	36482435000	6627	4191
	2015	37060019000	7084	4633
	2016	42693336000	7682	5179
	2017	98529483000	8295	5699
	2018	59844283000	8864	6291
Pringsewu	2010	5809516000	2110931	2637289
	2011	17262200000	2332486	2981535
	2012	29090632000	2524564	3363337
	2013	24983400000	2713565	3743212
	2014	142068386000	3100290	4258316
	2015	61765134000	3370867	4666089
	2016	70600000000	3685229	5210830
	2017	117629411000	4012418	5673360
	2018	82534500000	4269225	6139089
Mesuji	2010	1398758000	2996	1374
	2011	2451600000	3379	1518
	2012	8269164000	3697	1664
	2013	9416670000	4011	1820
	2014	20901988000	4554	2052
	2015	18713299000	4999	2314
	2016	28718079000	5473	2637
	2017	22114017000	6002	2930
	2018	41025735000	6540	3222

Tulangbaba	2010	2214442000	3212	1639
	2011	2450000000	3649	1827
	2012	5840256000	4020	2061
	2013	7643000000	4376	2262
	2014	15436103000	4928	2475
	2015	16452748000	5393	2738
	2016	26113143000	5955	3087
	2017	97387115000	6459	3395
	2018	31210500000	7014	3716
Balarn	2010	86692400000	6614836	15794721
	2011	103044900000	7295215	17583843
	2012	298696487000	8114189	19639681
	2013	374096362000	8861817	22009357
	2014	394646888000	10125968	25199885
	2015	397547326000	11596575	27832346
	2016	689276567000	13013171	31728733
	2017	612809679000	14590886	35491951
	2018	788377675000	15842863	38951750
Metro	2010	27345198000	604898	1937174
	2011	28621844000	667116	2174475
	2012	48377825000	744249	2447110
	2013	52247752000	814037	2718971
	2014	97307831000	915757	3083803
	2015	127586003000	1020858	3417075
	2016	105829360000	1152582	3845249
	2017	154652517000	1253085	4228599

	2018	136386373000	1342659	4538012
--	------	--------------	---------	---------



CEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/10/20 Time: 17:11

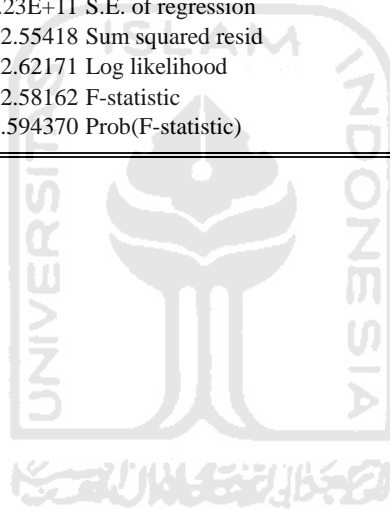
Sample: 2010 2018

Periods included: 9

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.24E+10	6.22E+09	6.824430	0.0000
X1	-4687.652	1227.500	-3.818861	0.0002
X2	17259.47	1025.984	16.82236	0.0000
Root MSE	6.10E+10	R-squared		0.752781
Mean dependent var	8.43E+10	Adjusted R-squared		0.748761
S.D. dependent var	1.23E+11	S.E. of regression		6.18E+10
Akaike info criterion	52.55418	Sum squared resid		4.69E+23
Schwarz criterion	52.62171	Log likelihood		-3307.913
Hannan-Quinn criter.	52.58162	F-statistic		187.2671
Durbin-Watson stat	0.594370	Prob(F-statistic)		0.000000



FEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/10/20 Time: 17:12

Sample: 2010 2018

Periods included: 9

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.68E+09	8.44E+09	-1.028054	0.3062
X1	-645.4235	4255.711	-0.151661	0.8797
X2	29377.01	2806.903	10.46599	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	3.83E+10	R-squared	0.902370
Mean dependent var	8.43E+10	Adjusted R-squared	0.889056
S.D. dependent var	1.23E+11	S.E. of regression	4.10E+10
Akaike info criterion	51.83144	Sum squared resid	1.85E+23
Schwarz criterion	52.19161	Log likelihood	-3249.381
Hannan-Quinn criter.	51.97777	F-statistic	67.77994
Durbin-Watson stat	1.388950	Prob(F-statistic)	0.000000

REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/10/20 Time: 17:14
 Sample: 2010 2018
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 126
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.34E+10	1.12E+10	2.084277	0.0392
X1	-4083.846	2056.576	-1.985750	0.0493
X2	22588.88	1585.075	14.25099	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	3.62E+10	0.4372
Idiosyncratic random	4.10E+10	0.5628

Weighted Statistics

Root MSE	4.77E+10	R-squared	0.659756
Mean dependent var	2.98E+10	Adjusted R-squared	0.654224
S.D. dependent var	8.20E+10	S.E. of regression	4.82E+10
Sum squared resid	2.86E+23	F-statistic	119.2527
Durbin-Watson stat	0.929069	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.644849	Mean dependent var	8.43E+10
Sum squared resid	6.74E+23	Durbin-Watson stat	0.394491

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.964739	(13,110)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.064971	13	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/20 Time: 17:13
Sample: 2010 2018
Periods included: 9
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.24E+10	6.22E+09	6.824430	0.0000
X1	-4687.652	1227.500	-3.818861	0.0002
X2	17259.47	1025.984	16.82236	0.0000
Root MSE	6.10E+10	R-squared		0.752781
Mean dependent var	8.43E+10	Adjusted R-squared		0.748761
S.D. dependent var	1.23E+11	S.E. of regression		6.18E+10
Akaike info criterion	52.55418	Sum squared resid		4.69E+23
Schwarz criterion	52.62171	Log likelihood		-3307.913
Hannan-Quinn criter.	52.58162	F-statistic		187.2671
Durbin-Watson stat	0.594370	Prob(F-statistic)		0.000000

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	48.906674	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-645.423469	-4083.845505	13881569.6468 20	0.3561
X2	29377.012544	22588.881964	5366245.33408 9	0.0034

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/10/20 Time: 17:21

Sample: 2010 2018

Periods included: 9

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.68E+09	8.44E+09	-1.028054	0.3062
X1	-645.4235	4255.711	-0.151661	0.8797
X2	29377.01	2806.903	10.46599	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	3.83E+10	R-squared	0.902370
Mean dependent var	8.43E+10	Adjusted R-squared	0.889056
S.D. dependent var	1.23E+11	S.E. of regression	4.10E+10
Akaike info criterion	51.83144	Sum squared resid	1.85E+23
Schwarz criterion	52.19161	Log likelihood	-3249.381
Hannan-Quinn criter.	51.97777	F-statistic	67.77994
Durbin-Watson stat	1.388950	Prob(F-statistic)	0.000000